

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA POREANG
KECAMATAN TANA LILI KABUPATEN LUWU UTARA**



Oleh:

Riswan

Nomor Induk Mahasiswa : 105611115017

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove
Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di
Desa Poreang Kecamatan Tanalili Kabupaten
Luwu Utara

Nama Mahasiswa : Riswan

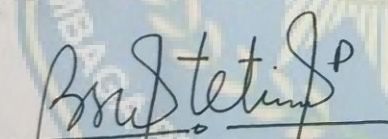
Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11150 17

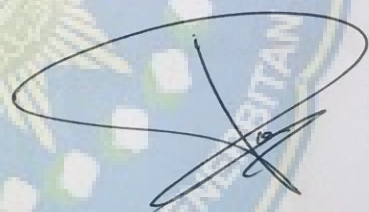
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Badi Setiawati, M.Si


Dr. Abdi, M.Pd.

Mengetahui:

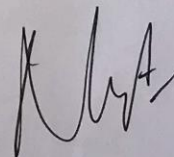
Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

NBM : 730727



Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si

NBM : 991742

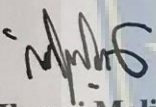
HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0180/FSP/A.4-II/VIII/45/2023 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Kamis 24 Agustus 2023.

Mengetahui :

Ketua

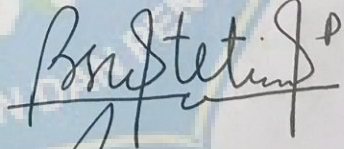
Sekretaris


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM : 730727

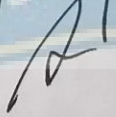

Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM : 992797

Tim Penguji

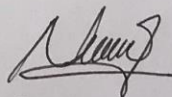
1. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si (Ketua)



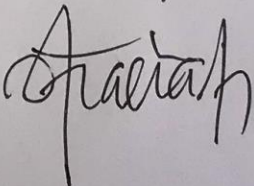
2. Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd



3. Nurbiah Tahir S.Sos., M.AP



4. Nur Khaerah, S.IP., M.IP



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Riswan

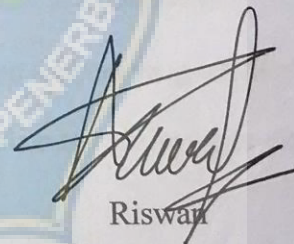
Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11150 17

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Riswan

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, mala apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah hendknya kamu berharap, (Q.s Al-Insyirah 6-8).

Persembahan :

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

- Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungn, memberikan motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun bahkan dengan materi.
- Terima kasih kepada seluruh keluarga besar dan saudara yang tak henti-hentinya dalam mensupport kesuksesan karir dalam tercapainya cita-cita dan pendidikan saya.
- Dan terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan.

ABSTRAK

Riswan. 2023. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Poreang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Pembimbing (1) Hj Budi Setiawati. Pembimbing (2) Abdi.

Objek wisata Mangrove di desa Poreang kecamatan Tana Lili kabupaten Luwu Utara diresmikan pada tanggal 14 Oktober 2022, objek wisata ini tergolong sangat baru dan merupakan program Desa Wisata (Dewi) dari kementerian desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi, namun dalam pengelolaan dan pengembangannya dihadapkan pada beberapa permasalahan penting antaranya ialah tidak adanya pelayanan informasi, kurangnya sarana dan prasarana, tidak adanya transportasi umum, kurangnya promosi, dan kurangnya kebersihan pada ekowisata mangrove tersebut. Manajemen strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata yang sesuai dengan tujuan pengembangan kawasan ekowisata. Sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah dan pengelola ekowisata dapat mengambil langkah yang strategis

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata Mangrove untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa Poreang kecamatan Tana Lili kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum sebagai macam data yang dikumpul dari lapangan secara objektif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terhadap sejumlah informan dan dokumentasi.

Hasil pada penelitian dalam manajemen strategi pengembangan ekowisata Mangrove desa Poreang kecamatan Tana Lili kabupaten Luwu Utara terkait dengan formulasi, implementasi dan evaluasi pada pengembangannya telah berjalan sesuai dengan system yang ada, namun terdapat masalah-masalah sehingga pelaksanaannya belum optimal dalam mengembangkan ekowisata Mangrove, khususnya pengembangan fasilitas-fasilitas factor ini di karenakan keterbatasan dana. Adapun pengembangan ekowisata mangrove di desa Poreang Kecamatan Tana Lili memiliki potensi-potensi alami yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar dengan peluang usaha serta peluang kerja.

Kata kunci : strategi pengembangan, ekowisata Mangrove, potensi

ABSTRACT

Riswan. 2023. Strategy for Mangrove Ecotourism Development to Improve the Economy of the People of Poreang Village, Tana Lili District, North Luwu Regency. Thesis of the Faculty of Social and Political Sciences. Department of Public Administration. Advisor (1) Hj Budi Setiawati. Supervisor (2) Abdi .

The Mangrove tourism object in Poreang village, Tana Lili sub-district, North Luwu district was inaugurated on October 14 2022, this tourist object is classified as very new and is a Tourism Village (Dewi) program from the ministry of village development for underdeveloped areas and transmigration, but in its management and development it is faced with several Important problems include the absence of information services, lack of facilities and infrastructure, lack of public transportation, lack of promotion, and lack of cleanliness in mangrove ecotourism. Strategic management as a form of effort made to create and preserve tourist areas in accordance with the objectives of developing ecotourism areas. So that the government, in this case the local government and ecotourism managers, can take strategic steps.

This study aims to determine the Mangrove ecotourism development strategy to improve the economy of the people of Poreang Village, Tana Lili District, North Luwu Regency. The type of research used is qualitative, namely a form of research that aims to provide an overview as a kind of data collected from the field objectively with a descriptive research type. The data collection techniques used are observation, interviews with a number of informants and documentation.

The results of research on the management of Mangrove ecotourism development strategies in Poreang village, Tana Lili sub-district, North Luwu district related to the formulation, implementation and evaluation of development have been running according to the existing system, but there are problems so that the implementation has not been optimal in developing mangrove ecotourism, especially development these factor facilities due to limited funds. As for the development of mangrove ecotourism in Poreang Village, Tana Lili District, it has natural potentials that need to be developed to increase regional income and affect the economy of the surrounding community with business opportunities and job opportunities.

Keywords : Development strategy, Mangrove ecoturism, potency

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Poreang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.”**

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Orang tua tercinta, Ibu Tercinta Rosdiana Sito dan Ayah Saheri yang telah rela berkorban tanpa pamrih dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada hentinya memberi dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas.

Ibu Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Abdi, M.Pd. selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Nur Wahid, S.Sos., M. Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Segenap Dosen dan seluruh jajaran Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Segenap Dosen dan seluruh jajaran Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan pengetahuan di mulai dari semester awal hingga semester akhir.

Dan terimakasih juga kepada pemilik NIM 105311100416 yang selama ini memberikan semangat, motivasi, dan doa mulai dari awal hingga tahap akhir penyelesaian skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar,

2023

Riswan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Teori dan Konsep	12
1. Konsep Strategi	12
2. Konsep Pengembangan Ekowisata	21
3. Konsep Hutan Mangrove	32
4. Konsep Peran Ekowisata Pada Perekonomian.....	35
C. Kerangka Pikir	39
D. Fokus Penelitian.....	41
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	41
BAB III. METODE PENELITIAN	43
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	44
D. Informan Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Teknik Keabsahan Data	49
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	51

B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan	72
BAB V. PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara republik Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah atau budaya. Sumber daya alam yang berlimpah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik dan sesuai dengan yang paling diminati msyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya.

Kekayaan alam dan budaya yang dimiliki sangat mendukung berkembangnya industri pariwisata. Pariwisata merupakan bagian terpenting bagi suatu Negara, terkhususnya di pemerintah daerah. Potensi pariwisata yang dimiliki apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik dapat menggali potensi objek wisata yang akan meningkatkan keuntungan dan pendapatan besar bagi daerah tersebut.

Pembangunan dalam sektor pariwisata merupakan salah satu yang memiliki potensi yang tinggi sehingga perlu dikembangkan, hal ini sesuai pernyataan T. Christie and D. Elizabeth Crompton dalam (Kurniawan, 2013)

bahwa Pariwisata bisa dijadikan alat untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi, mengembangkan potensi yang ada, membantu mengurangi kemiskinan atau diversifikasi ekonomi, dan juga memiliki hubungan yang saling terkait dengan produksi lainnya dan sebagai sektor penyedia jasa.

Pariwisata dapat meningkatkan serta membantu dalam mengenalkan budaya serta rasa cinta terhadap tanah air. Dari sektor ini atau pariwisata juga memberikan pemasukan terhadap pemerintah daerah atau pendapatan asli daerah melalui karcis masuk ke objek wisata, retribusi parkir dan pajak atau hal lain yang dapat memberikan pemasukan dari para wisatawan yang berkunjung. Dengan adanya sebuah sektor pariwisata ini juga bisa menumbuhkan usaha ekonomi kreatif disekitar tempat wisata dan juga dapat meningkatkan pendapatan baik bagi masyarakat sekitar maupun untuk pengelola dan pemerintah daerah setempat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 bahwa lembaga pariwisata adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara sistematis, meliputi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia/SDM, regulasi, dan mekanisme operasional, secara berkesinambungan untuk menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan dibidang kepariwisataan.

Oleh sebab itu, diperlukan adanya sebuah kerjasama antara pemerintah terkhususnya dinas yang membidangi kebudayaan dan pariwisata didaerah

tersebut dengan masyarakat setempat atau komunitas yang di bentuk agar dapat memperbanyak produk-produk baru berbasis pemanfaatan sumber daya alam, dengan prinsip melestarikan lingkungan dan peran aktif masyarakat, hal ini merupakan taktik yang harus ditempuh untuk meningkatkan pemanfaatan keunikan daerah melalui objek wisata dan persaingan di tingkat regional dengan daerah lain.

Menurut UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah telah dikeluarkan dan direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004, pasal 1 ayat 5, yang menyebutkan bahwa otonomi adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan Undang-Undang tersebut yang memberikan wewenang dari Pemerintah Pusat ke daerah masing-masing daerah otonom yang bersangkutan untuk maju, mandiri, sejahtera, dan kompetitif di dalam pelaksanaan pemerintah maupun pembangunan daerahnya masing-masing. Sebagai daerah otonom, Kabupaten Luwu Utara telah melakukan pembangunan dan salah satunya yaitu pengembangan ekowisata Mangrove.

Kabupaten Luwu Utara adalah salah satu daerah Indonesia yang terletak di Pulau Sulawesi yang memiliki potensi pariwisata yang cukup banyak yang bisa di manfaatkan. Luwu Utara terletak di ujung Utara memiliki budaya, tradisi, adat serta wisata alam yang tak kalah penting dan menarik untuk di perhatikan dan dikembangkan, salah satunya yaitu pengembangan ekowisata Mangrove.

Berdasarkan dengan peraturan pemerintah No 12 Tahun 2008, Untuk menjalankan dan melaksanakan berbagai kebijakan di bidang kepariwisataan tersebut khususnya menyangkut pariwisata di tingkat daerah dilakukan dengan pemahaman bahwa berdasarkan Peraturan Pemerintah daerah juga mempunyai bagian urusan yang harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah daerah provinsi, kabupaten dan kota. Dengan dasar ini maka pemerintah daerah harus mengambil langkah-langkah dalam mengembangkan wisata yang ada di Kabupaten Luwu Utara terutama ekowisata mangrove yang berada di kecamatan Tana lili.

Hutan mangrove sebagai salah satu sumber potensi di wilayah pesisir sudah seharusnya menjadi perhatian penting. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 33 ayat 3 UUD 1945 yang menyatakan bahwa : bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Hal tersebut mempunyai arti bahwa kekayaan sumber daya wilayah pesisir tersebut dikuasai oleh negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan harus dikelola sedemikian rupa sehingga memberi manfaat, baik untuk generasi yang sekarang maupun generasi yang akan datang (Pasal 4, UU tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997).

Mangrove atau hutan bakau merupakan hutan yang tumbuh di rawa-rawa berair payau yang terletak digaris pantai dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut tepatnya di daerah pantai atau sekitar muara sungai. Tanaman bersifat unik ini memiliki cirri-ciri tumbuhan darat dan laut sehingga sangat berguna untuk

ekosistem pantai sebagai pencegah intrusi air laut, pencegahan erosi, dan abrasi air laut, tempat hidup dan sumber makanan untuk beberap satwa dan untuk menstabilkan daerah pantai.

Hutan Mangrove sebagai ekosistem mempunyai potensi keindahan alam dan lingkungan berupa komponen penyusun ekosistem yang terdiri dari vegetasi, biodata, atau organisme asosiasi, satwa liar, dan lingkungan sekitarnya. Pemanfaatan Mangrove untuk ekowisata sejalan dengan pergeseran minat wisatawan dari *old tourism* menjadi *new tourism* yang mengelola dan mencari daerah tujuan ekowisata yang spesifik, alami, dan memiliki keanekaragaman hayati.

Kabupaten Luwu Utara memiliki garis pantai sepanjang 52,5 km, dengan luas hutan Mangrove sebesar 7,926,91 ha. Di Desa Poreang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara sendiri memiliki luas Mangrove sebesar 177 ha yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata mangrove. Tempat wisata mangrove ini awalnya hanya tumbuhan mangrove yang hidup disekitran pesisir yang digunakan hewan laut untuk tumbuh dan berkembang biak tanpa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dan pemerintah setempat. Tetapi seiring waktu dan melihat potensi yang ada akhirnya tumbuhan mangrove ini di jadikan destinasi objek wisata oleh pemerintah setempat. Eksplorsi wisata mangrove ini memiliki keindahan panorama laut dan menawarkan keindahan pemandangan matahari terbit, disertai jembatan pelangi kemudian dihiasi dengan tulisan-tulisan maasa kini.

Objek wisata mangrove di Desa Poreang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara diresmikan pada tanggal 14 Oktober 2022, objek wisata ini tergolong sangat baru dan merupakan program Desa Wisata (Dewi) dari kementerian desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi. Awalnya tanah ini adalah milik H. Muallang dan kemudian menghibahkan tanahnya untuk dikelola oleh pemerintah dan masyarakat setempat.

Desa wisata (Dewi) adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat (Muliawan 2019).

Ekowisata Mangrove yang tergolong baru ini memiliki potensi ekonomi bagi masyarakat sekitar. Secara umum ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat dengan cara mengelola sumber daya yang berpotensi dapat meningkatkan perekonomian. Menurut Yoeti Oka (2008) keuntungan yang nyata dari ekowisata dan banyak pengaruhnya dalam perekonomian salah satu diantaranya adalah bertambahnya kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan daerah bahkan nasional. Jadi dalam pengembangan

ekowisata dalam suatu daerah atau negara tujuannya untuk meningkatkan nilai-nilai ekonomi. Adanya lalu lintas orang-orang yang mengadakan perjalanan ekowisata secara langsung mempunyai efek yang berkaitan terhadap sector penunjang ekowisata yaitu munculnya perbaikan jalan akses, *tourist information center*, perbaikan dan peningkatan infrastruktur dan shovenir shop. Dengan demikian masyarakat setempat juga merasakan manfaatnya. Mereka yang bermodal kecil bisa berusaha secara kecil-kecilan dengan menjual barang-barang souvenir shop atau usaha ekonomi kreatif lainnya di tempat ekowisata.

Namun dalam pengelolaan dan pengembangannya dihadapkan pada beberapa permasalahan penting. Dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis di antaranya ialah tidak adanya pelayanan informasi, kurangnya sarana dan prasarana, tidak adanya transportasi umum, kurangnya promosi, dan kurangnya kebersihan pada ekowisata mangrove tersebut. Selain itu, pengembangan ekowisata mangrove ini tidak sama dengan pariwisata umumnya, harus memperhatikan aspek konservasi, aspek pendidikan, dan aspek ekonomi.

Adapun permasalahan khusus juga yang muncul pada pengembangan ekowisata Mangrove terkait pengelolaanya adalah keberlangsungan program ekowisata yang sedang dijalankan, pengembangan ekowisata mangrove akan berimplikasi terhadap berbagai resiko yang harus di waspadai baik dari aspek pengembangannya maupun kelestariannya. Kusaeri (2015) bahwa resiko dapat berasal dari masyarakat yaitu tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab serta masalah ketidakstabilan pengelolaan dari pihak pengelola, sehingga pengelolaan

tidak maksimal dan tidak sesuai prinsip ekowisata yang semestinya. Beberapa permasalahan tersebut harus segera di cari solusinya agar pengembangan obyek wisata i n i bisa memberikan kemanfaatan ekonomi secara berkelanjutan, tanpa harus mengorbankan lingkungan.

Dari uraian diatas perlu disadari oleh pemerintah daerah sebagai pengelola ekowisata yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ekowisata Mangrove, bahwa perlu diketahui ekowisata ini adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah. hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan ekowisata mangrove di Kecamatan Lili Kabupaten Luwu Utara bersaing dalam menarik wisatawan. Manajemen strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata yang sesuai dengan pengembangan kawasan ekowisata mangrove di di Kecamatan Lili Kabupaten Luwu Utara. Sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah dan pengelola ekowisata dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada.

Menurut David (2011) strategi manajemen menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Strategi mnajemen di rancang untuk melakukan identifikasi tujuan orgnissi, sumber daya yang ada dapat di dimanfaatkan secara efektif dan efesien. Adapun untuk menyusun suatu

strategi dikelompokkan menjadi tiga tahapan yaitu, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara”.

B. Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan ekowisata Mangrove di Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana potensi ekowisata Mangrove terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara ?

C. Tujuan Penelitian :

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pemerintah dalam mengembangkan ekowisata Mangrove di Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui potensi pengembangan ekowisata Mangrove terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

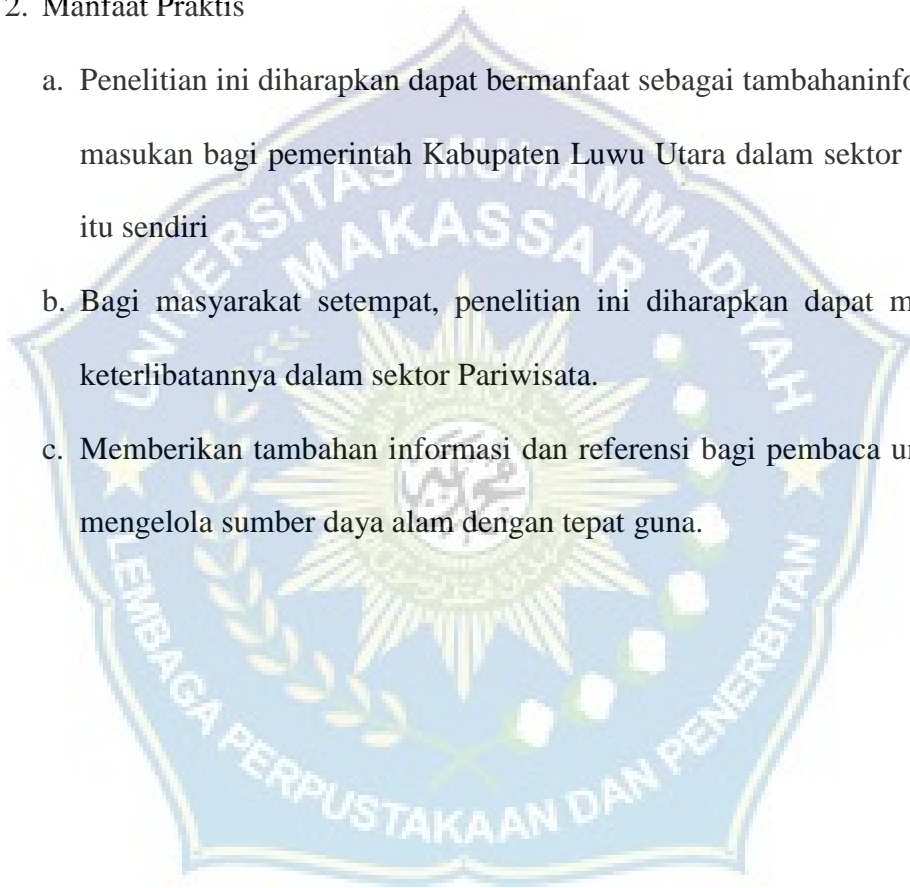
Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari adanya penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam Pariwisata di Kabupaten Luwu Utara.
- b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi pemerintah Kabupaten Luwu Utara dalam sektor Pariwisata itu sendiri
- b. Bagi masyarakat setempat, penelitian ini diharapkan dapat merangsang keterlibatannya dalam sektor Pariwisata.
- c. Memberikan tambahan informasi dan referensi bagi pembaca untuk dapat mengelola sumber daya alam dengan tepat guna.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Syam (2017) Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan “. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di laksanakan adalah sama-sama ingin mengetahui strategi pengembangan wisata, adapun persamaan kedua yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di laksanakan pada penelitian terdahulu menggunakan teori Rangkuty analisis swot yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sedangkan pada penelitian yang akan di laksanakan menggunakan teori manajemen startegi David (2011) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu program, implementasi, dan evaluasi.
2. Yuliana Nita (2019) Pengembangn Objek Wisata Hutan Mngrove Berbasis Ekowisata di Kampung Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di laksanakan yaitu sama-sama menggunakan meteode penelitian kualitatif deskriptif . perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di laksanakan terletak pada teori di mana pada penelitian terdahulu menggunakan teori prinsip pengembangan objek wisata hutan Mangrove dengan berbasis indikator prinsip ekonomi, prinsip sosial, dan prinsip fisik.

Sedangkan pada penelitian yang akan di laksanakan menggunakan teori manajemen startegi David (2011) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu program, implementasi, dan evaluasi.

3. Sitepu Nur Qismullah (2020) “Pengembangan Pengunjung Objek Wisata Pantai Mangrove Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Oleh Dinas Pariwisata di Kecamatan Perbaungan Kabupten Serdang Bedagai”.
 Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di laksanakan yaitu sama-sama menggunakan meteode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di laksanakan yaitu terletak pada teori. Penelitian terdahulu menggunakan teori pengembangan menurut Chooper (1995) bahwa pengembangan dapat di ketahui melalu 4A yaitu, *Attraction, Amenity, Accesibility*, dan *ancillary*. Sedangkan pada penelitian yang akan di laksanakan menggunakan teori manajemen startegi David (2011) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu program, implementasi, dan evaluasi.

B. Teori dan Konsep

1. Konsep Strategi

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi pada umumnya merupakan suatu yang berasal dari kata yang dalam bahasa Yunani, *stratego*. Dalam *Oxford Learner's Pocket Dictionaries Strategy (noun) : a plan of action designed to achieve a long-*

term or overall aim. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti rencana aksi yang dirancang untuk mencapai jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan (Zamzami & Sahana 2021). Strategi digunakan untuk memenangkan suatu upaya pemerintah dalam pola keputusan perencanaan untuk menetapkan proses dan sasaran dalam suatu kebijakan perencanaan dan tujuan strategi pemerintah disertai dengan adanya penyusunan akan upaya bagaimana akan mencapai tujuan yang diharapkan (Kasmira 2019).

Trivan King Robinson & Burhanuddin Kiyai (2019) strategi merupakan upaya serangkaian yang dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi yang efektif adalah strategi yang mampu mencapai tujuan dengan tepat. Pada hakekatnya strategi mengarah pada berbagai hal yang bersifat praktis, tetapi masih berupa rencana atau gambaran yang menyuluruh. Menurut Freddy Rangkuti (2018) secara khusus “Strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama tercapai.

Menurut pendapat Argyris, dkk dalam Hutapea (2017) Strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman external serta kekuatan dan kelemahan internal yang membuat dampak dalam perkembangan sebuah organisasi. (Menurut David 2016) strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, rasionalisme karyawan, diversifikasi, likuiditas. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian strategi, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, penyusunan rencana dan eksekusi sebuah aktivitas untuk mencapai sasaran dan tujuan-tujuan sesuai dengan peluang-peluang. Selain itu, dapat juga disimpulkan sebagai rencana kerja yang memaksimalkan kekuatan dengan mengaitkan secara efektif sasaran dan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran tujuan organisasi.

Dalam buku Analisis SWOT Teknis Membedah Kasus Bisnis, dalam Rangkuti Freddy (2016) mengutip pendapat dari beberapa ahli mengenai strategi, di antaranya :

1. Chandler : Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.
2. Learned Christensen Andrews dan Guth : Strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak.
3. Argyris Mintzberg Steiner dan Miner : Strategi merupakan respons

secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat memengaruhi organisasi.

4. Porter, Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.
5. Andrews Chaffe : Strategi adalah kekuatan motivasi untuk stakeholders, seperti stakeholders, debtholders, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah, dan sebagainya, yang baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.
6. Hamel dan Prahalad : Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan. Dengan demikian, perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang dapat terjadi”, bukan dimulai dari “apa yang terjadi”. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat di simpulkan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan atau keunggulan bersaing dengan melihat faktor eksternal dan internal perusahaan. Perusahaan

melakukan tindakan yang dapat menjadikan keuntungan baik untuk perusahaan maupun pihak lain yang berada di bawah naungan perusahaan.

b. Tujuan Strategi

Tujuan strategi dalam sebuah penjabaran dari pernyataan misi, yang dikembangkan dengan spesifisitas yang lebih besar mengenai bagaimana perusahaan akan melakukan misinya. Tujuan bersifat kebijakan, program, atau manajerial, dan dinyatakan dengan cara yang memungkinkan penilaian atas pencapaian sasaran di masa depan. Menurut Priharto Sugi (2020) ada tujuh tujuan strategi seperti berikut ini :

1. Memberikan arah jangka panjang perusahaan yang bakal dicapai.
2. Membantu perusahaan beradaptasi pada setiap perusahaan.
3. Membuat kinerja perusahaan menjadi lebih efektif.
4. Mengaplikasikan dan mengevaluasi strategi yang disepakati dengan efektif dan efisien.
5. Membuat strategi baru untuk menyesuaikan dengan perkembangan lingkungan eksternal.
6. Meninjau ulang kelebihan dan kelemahan serta mencermati peluang dan ancaman bisnis perusahaan.
7. Berinovasi pada produk dan layanan sehingga selalu disukai oleh konsumen.

c. Tipe-Tipe Strategi

Menurut Rangkuti (2016) strategi dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe yaitu:

1. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

2. strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan lain sebagainya.

3. Strategi Bisnis

Strategi bisnis ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

d. Tahapan-Tahapan Strategi

Terdapat tiga tahapan proses strategi menurut David (2011) dalam Maruf (2019) di antaranya:

1. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Perumusan strategi adalah tahap awal yang dilakukan pada proses strategi, yang meliputi, pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, menganalisa kekuatan dan kelemahan internal, merumuskan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternative, memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

2. Implementasi Strategi (*Strategy Implemented*)

Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan anggaran mengembangkan sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi.

3. Evaluasi Strategi dan Pengawasan

Tahap pengawasan terhadap seluruh aktivitas perusahaan, apakah sudah berjalan sesuai dengan perencanaan strategi yang dipilih. Metode laporan analisa bisa diterapkan dalam periode tahunan, bulanan atau mingguan, supaya segala penyimpangan dapat dievaluasi dan diperbaiki kinerjanya dengan harapan, segala

sesuatu yang telah direncanakan dapat berjalan dengan semestinya.

e. Unsur Strategi

Menurut Mintzberg dan Quinn (2003) mengemukakan analisis strategi militer diplomatik dan analogi-analogi yang serupa dalam bidang lainnya mengandung tiga unsur penting:

1. Tujuan

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai oleh suatu organisasi/instansi. Tujuan merupakan salah satu dimensi yang dapat menciptakan sebuah strategi karena penetapan tujuan sangat berkaitan langsung dengan strategi yang akan digunakan oleh sebuah organisasi atau instansi dalam pencapaian tujuannya ketika tujuan sudah ditetapkan maka kita akan mengetahui strategi yang akan digunakan.

2. Kebijakan

Kebijakan merupakan rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan. Kebijakan dibuat untuk menetapkan arah suatu tujuan yang ditetapkan sehingga pembuatan kebijakan lebih memudahkan untuk mengarahkan suatu organisasi atau instansi dalam menerapkan suatu strategi.

3. Program

Program merupakan urutan-urutan tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Program dimaksudkan untuk mengatur segala tindakan-tindakan yang akan dilakukan sehingga

strategi yang akan diterapkan dapat terlaksana denganmaksimal.

f. Manfaat Straregi

Sebuah strategi dibuat dalam sebuah organisasi tentu saja memiliki manfaat untuk organisasi tersebut, baik menyangkut tentang bagaimana organisasi dapat berjalan, dapat berkembang menunjukkan pertumbuhan ke arah yang positif, mampu bertahan bahkan mampu untuk menjadi sebuah sektor organisasi yang unggul dibandingkan organisasi lainnya. Menurut Dirgantoro dalam Tania (2018) manfaat strategi yaitu:

1. Sebagai sarana untuk mengkomunikasikan tujuan organisasi dan menentukan jalan mana yang harus ditempuh untuk mencapaitujuan.
2. Untuk meningkatkan keuntungan organisasi walaupun kenaikan keuntungan organisasi bukan secara otomatis dengan menerapkan strategi.
3. Membantu mengidentifikasi, memprioritaskan dan mengeksploitasi peluang.
4. Menyiapkan pandangan terhadap manajemen problem.
5. Menggambarkan framework untuk meningkatkan koordinasi dan kontrol terhadap aktivitas.
6. Meminimumkan pengaruh dan perubahan.
7. Memungkinkan keputusan utama untuk mendukung tujuan yang ditetapkan.
8. Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang efektif.

9. Membantu perilaku yang lebih terintegrasi

2. Konsep Pengembangan Ekowisata

a. Pengertian Pengembangan Ekowisata

Secara etimologi pengembangan berasal dari padanan kata pengembang yang memiliki makna suatu proses, cara, perbuatan atau sebuah proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut KBBI memiliki arti suatu proses membuat suatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna. Secara terminologi pengembangan adalah suatu proses yang mengupayakan peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM guna menghadapi perubahan lingkungan internal maupun eksternal melalui pendidikan, keterampilan.

Pengembangan dapat juga didefinisikan sebagai suatu bagian pengaturan yang mengutamakan pada pengimplementasian potensi budaya secara sistematis dan kurun waktu tertentu mengarah pada pencapaian hasil serta diharapkan dapat mencapai tujuan dari target rencana tersebut (Karlina 2019).

Menurut TIES atau international ecotourism society (1991) dalam Vathurohman (2022) ekowisata adalah bentuk perjalanan yang bertanggung jawab ke kawasan alami dengan tujuan untuk melindungi lingkungan dan kesejahteraan keberadaan penduduk local. Menurut KBBI ekowisata adalah wisata berbasis alam yang menekankan pembelajaran

lingkungan dan memastikan lingkungan tidak di rusak wisatawan atau kegiatan wisata.

Ekowisata yaitu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang di lakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat (Tuwo 2011). Menurut Ghimire & JJhonston (2017) menjelaskan bahwa definisi ekowisata adalah wisata yang berbasis alam dengan menyertakan aspek pendidikan dan interprestasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarianh ekologi.

Pengembangan ekowista dapat didefinisikan seperti suatu rangkaian langkah yang apabila dicermati dapat berpengaruh penting pada peningkatan kualitas hidup wisatawan. Pengembangan ekowisata juga dapat didefinisikan sebagai suatu tahapan usaha guna menciptakan kesatuan dinamika dalam pemakaian sumber daya pariwisata, memadukan berbagai komponen di luar pariwisata yang berhubungan baik langsung ataupun tidak langsung dalam berlangsungnya pengembangan pariwisata (Fenriza 2017).

Menurut Barreto dan Giantari (2015) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut.

Berdasarkan ulasan di atas dapat di simpulkan bahwa Pengembangan ekowisata pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak. Sehingga dapat disingkat bahwa Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secaralangsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu

memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.

b. Prinsip-prinsip Pengembangan Ekowisata

Pada dasarnya, ekowisata memiliki prinsip-prinsip, meliputi menumbuhkan kesadaran lingkungan dan budaya, meminimalkan dampak, memberikan pengalaman positif baik kepada para turis maupun para penerima dan harus memberikan manfaat dan mampu memberdayakan masyarakat lokal atau sekitar (Tamelan & Harijono 2019). Secara prinsip, ekowisata sangat mementingkan kealamian objek destinasi tujuan wisata, etika konservasi, Pendidikan dan keberlanjutan, sehingga disimpulkan bahwa prinsip ekowisata wajib memperhatikan konservasi sumber daya alam, menjamin keterlibatan masyarakat sekitar atau lokal, meningkatkan pengalaman, mencakup kegiatan yang bertanggung jawab, dan mendorong usaha kecil yang produktif (Asmin 2017).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009, tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Daerah, prinsip-prinsip ekowisata, meliputi:

1. Kesesuaian antara jenis dan karakteristik ekowisata;
2. Konservasi, yaitu melindungi, mengawetkan, dan memanfaatkan secara lestari sumber daya alam yang digunakan untuk ekowisata;
3. Ekonomis, yaitu memberikan manfaat untuk masyarakat setempat

dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya serta memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan;

4. Edukasi, yaitu mengandung unsur pendidikan untuk mengubah persepsi seseorang agar memiliki kepedulian, tanggung jawab, komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya;
5. Memberikan kepuasan dan pengalaman kepada pengunjung;
6. Partisipasi masyarakat, yaitu peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata dengan menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan di sekitar kawasan; dan
7. Menampung kearifan lokal.

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (2003) dalam Yuliana Nita (2019) menjelaskan dalam upaya pengembangan ekowisata akan berjalan dengan baik diperlukan perencanaan dan kebijaksanaan dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan ekowisata. Secara konseptual ekowisata menekankan tiga prinsip dasar pengembangan, yaitu:

1. Prinsip konservasi yaitu pengembangan ekowisata atau *ecotourism* harus mampu memelihara, melindungi dan atau berkontribusi untuk memperbaiki sumberdaya alam
2. Prinsip partisipasi masyarakat adalah pengembangan harus didasarkan atas musyawarah dan persetujuan masyarakat setempat serta peka dan

menghormati nilai-nilai sosial budaya dan tradisi keagamaan yang dianut masyarakat di sekitar kawasan

3. Prinsip ekonomi yaitu pengembangan ekowisata harus mampu memberikan manfaat untuk masyarakat khususnya setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya untuk memastikan bahwa daerah yang masih alami dapat mengembangkan pembangunan yang berimbang (*balanced development*) antara kebutuhan pelestarian lingkungan dan kepentingan semua pihak.

Menurut (Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, 2009), prinsip ekowisata terdiri dari, prinsip konservasi, prinsip partisipasi masyarakat, prinsip wisata dan prinsip edukasi, dan prinsip konservasi dan wisata. secara langsung pada wisatawan dan penyedia jasa wisata, dimana para wisatawan diwajibkan untuk tidak hanya memiliki kesadaran lingkungan dan kepekaan sosialbudaya yang tinggi, tetapi juga harus mampu melakukannya dalam kegiatan wisata, misalnya seperti memberikan pengeluaran ekstra untuk pelestarian alam, pengeluaran yang lebih besar untuk produk lokal, pemanfaatan jasa lokal, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah sebuah kegiatan dalam rangka menata dan memajukan suatu objek ekowisata untuk dikembangkan menjadi lebih baik dan lebih layak. Pengembangan ekowisata alam sangat erat

kaitannya dengan peningkatan sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga sering melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah.

c. Komponen-Komponen Dalam Pengembangan Ekowisata

Menurut Cooper dkk (1993) dalam Majid Fikri Kanzul (2020) mengemukakan bahwa terdapat 4 komponen yang harus dimiliki untuk mengembangkan sebuah kepariwisataan yaitu :

1. *Attraction* (Atraksi)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) *Natural Resources* (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan

bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

2. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

d. Dampak Positif dan Negatif Pengembangan Ekowisata

Menurut Spillane dalam Maisarah (2018) pengembangan ekowisata memiliki dampak positif maupun dampak negatif, maka diperlukan perencanaan untuk menekan sekecil mungkin dampak yang ditimbulkan, Dampak positif yang diambil dari pengembangan ekowisata meliputi:

1. Penciptaan lapangan kerja, dimana pada umumnya pariwisata merupakan industri padat karya dimana tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan modal atau peralatan.
2. Sebagai sumber devisa asing
3. Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual, disini pariwisata secara wajar cenderung mendistribusikan pembangunan dari pusat industri ke arah wilayah desa yang belum berkembang, bahkan pariwisata disadari dapat menjadi dasar pembangunan regional.

Sedangkan Dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan ekowisata meliputi:

1. Pariwisata dan *vulnerability* ekonomi, karena di negara kecil dengan perekonomian terbuka, pariwisata menjadi sumber mudah kena serang atau luka (*vulnerability*), khususnya kalau Negara tersebut sangat tergantung pada satu pasar asing. Banyak kasus kebocoran sangat luas dan besar, khususnya kalau proyek-proyek pariwisata berskala

besar dan diluar kapasitas perekonomian, seperti barang-barang impor, biaya promosi ke luar negeri, tambahan pengeluaran untuk warga negara sebagai akibat dari penerimaan dan percontohan dari pariwisata dan lainnya.

2. Polarisasi spasial dari industri pariwisata dimana perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk menerima sumber daya modal yang besar dari kelompok besar perbankan atau lembaga keuangan lain, sedangkan perusahaan kecil harus tergantung dari pinjaman atau subsidi dari pemerintah dan tabungan pribadi. Hal ini menjadi hambatan dimana terjadi konflik spasial antara perusahaan kecil dan perusahaan besar.
3. Sifat dari pekerjaan dalam industri pariwisata cenderung menerima gaji yang rendah, menjadi pekerjaan musiman, tidak ada serikat buruh.
4. Dampak industri pariwisata terhadap alokasi sumber daya ekonomi industri ini dapat menaikkan harga tanah dimana kenaikan harga tanah dapat menimbulkan kesulitan bagi penghuni daerah tersebut yang tidak bekerja disektor pariwisata yang ingin membangun rumah atau mendirikan bisnis disini.
5. Dampak terhadap lingkungan, bisa berupa polusi air atau udara, kekurangan air, keramaian lalu lintas dan kerusakan dari pemandangan alam yang tradisional.

3. Konsep Hutan Mangrove

a. Pengertian Hutan Mangrove

Mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis yang memiliki ciri khas, tumbuh dan berkembang di daerah pasang surut, khususnya di dekat muara, sungai, laguna, dan pantai yang terlindungi dengan substrat lumpur atau lumpur berpasir (Prihadi Riyantini & Ismail 2018). Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P35 Tahun 2010, menyatakan bahwa seluruh kesatuan antara mangrove, hewan, dan organisme lain yang saling berinteraksi terhadap sesama dengan lingkungannya, disebut sebagai ekosistem mangrove.

Menurut Tjandra & Siagian (2011), wilayah hutan mangrove tergenang air secara berkala dengan genangan air yang bervariasi, mulai terjadi setiap hari maupun daerah yang hanya terendam sekali dalam setahun. Kawasan mangrove mendapat pasokan air tawar yang cukup dari darat, oleh sebab itu ekosistem mangrove tumbuh subur di daerah muara. Daerah hutan mangrove biasanya terlindung dari ombak besar dan arus laut yang kuat dan tumbuh di daerah dengan kadar garam payau hingga asin. Tumbuhan di hutan mangrove memiliki toleransi yang tinggi terhadap kadar garam dengan salinitas sekitar 0-30 ppm.

b. Fungsi Hutan Mangrove

Ekosistem hutan mangrove merupakan salah satu sumber daya alam wilayah pesisir yang memiliki fungsi dan manfaat yang sangat besar,

dimana fungsi hutan mangrove terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu fungsi fisik, fungsi biologis, dan fungsi ekonomi (Hairunnisa Gai & Soewarni 2018).

1. Fungsi ekonomis mangrove, terdiri atas hasil kayu (kayu konstruksi, kayu bakar, kayu arang, serpihan kayu untuk bubuk kayu, tiang/pancang), Arang mangrove memiliki kualitas panas yang baik, sehingga hasil arang tidak hanya dipasarkan di dalam negeri, namun diekspor ke China dan Taiwan (Tjandra & Siagian 2011). Hasil non kayu (berupa lahan ekowisata dan lahan budidaya).
2. Fungsi ekologi, terdiri atas fungsi perlindungan lingkungan ekosistem daratan dan lautan serta habitat berbagai jenis fauna, meliputi (Hairunnisa Gai & Soewarni 2018) Pelindung garis pantai, mencegah intrusi air laut, sebagai tempat mencari makan (*feeding ground*), sebagai tempat asuhan dan pembesaran (*nursery ground*), Sebagai tempat pemijahan (*spawning ground*) bagi aneka biota perairan.
3. Fungsi fisik. Fungsi fisik mangrove adalah sebagai mitigasi bencana, seperti peredam gelombang dan angin badai bagi kawasan yang beradadi sekitarnya atau di belakangnya, sebagai pelindung pantai dari abrasi, sebagai pelindung dari gelombang air pasang (rob), tsunami, penahan lumpur dan perangkap sedimen yang diangkut oleh air permukaan, pencegah intrusi air laut ke daratan dan sebagai penetralisir pencemaran perairan pada batas tertentu (Martuti Setyowati & Nugraha 2019).

Hal serupa juga diberikan oleh Cecep Kusmana, dkk (2016) bahwa fungsi mangrove dibagi atas tiga yaitu : fungsi fisik, dapat melindungi lingkungan pengaruh oseanografi (pasang surut, arus, angin topan dan gelombang), mengendalikan abrasi dan mencegah intrusi air laut kedarat; fungsi biologi, sebagai daerah asuhan, daerah mencari makan, dan daerah pemijahan; fungsi ekonomi sebagai sumber kayu berkelas, bubur kayu, bahan kertas, chips dan arang.

c. Pengelolaan Mangrove

Pengelolaan mangrove yakni sebuah usaha yang sangat sederhana untuk dilakukan, karena kegiatan ini sangat membutuhkan sifat akomodatif terhadap segenap pihak yang berada di sekitar kawasan dan di luar kawasan. Pada dasarnya kegiatan ini dilakukan demi memenuhi kebutuhan dari berbagai kepentingan. Namun, sifat akomodatif akan lebih dirasakan manfaatnya bilamana keberpihakan kepada masyarakat yang sangat rentan terhadap sumberdaya mangrove, diberikan bagian porsi yang lebih besar.

Pengelolaan berbasis masyarakat mengandung arti keterlibatan langsung masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam disuatu kawasan. Mengelola disini mengandung arti masyarakat memikirkan, merencanakan, mengimplementasikan, memonitor, dan mengevaluasi sesuatu yang menjadi kebutuhannya, baik dalam hal perlindungan, pemanfaatan hasil dan rehabilitasi hutan mangrove (Amal & Ichsan Invani Baharuddin 2016).

Menurut Iwang Gumilar (2018) upaya untuk memperbaiki kawasan mangrove yang sudah rusak serta usaha yang harus dilakukan untuk melestarikannya adalah sebagai berikut:

1. Penanaman kembali mangrove sebaiknya melibatkan masyarakat
2. Pengaturan kembali tata ruang wilayah pesisir
3. Peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga memanfaatkan mangrove secara bertanggung jawab
4. Izin usaha dan lainnya hendaknya memperhatikan aspek konservasi
5. Peningkatan pengetahuan masyarakat dan menerapkan kearifan lokal tentang konservasi
6. Peningkatan pendapatan masyarakat pesisir
7. Penegakan hukum.

4. Konsep Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Dalam kamus besar Indonesia kontemporer, kata peningkatan bermakna proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha. peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Dilihat dari kata bahasa Indonesia tersebut dapat dipahami bahwa peningkatan merupakan kata kerja yang bermakna suatu usaha, proses, cara untuk meningkatkan sesuatu agar lebih baik. Peningkatan dimaksudkan pada makna yang berhubungan dengan proses kemajuan.

Sedangkan kata “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani kata yaitu *oikos* (*oikos*) yang berarti keluarga (rumah tangga), dan *nomos* (*nomos*) berarti peraturan, aturan atau hukum. Secara umum, kata ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga atau Negara.

Lain halnya dengan definisi masyarakat, masyarakat dalam bahasa Indonesia disebut *society*, asal kata *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syarik* yang artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan melainkan oleh unsure-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan satu kesatuan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik yang dialami oleh masyarakat melalui kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi, atau dengan bahasa sederhana suatu perubahan yang mengalami peningkatan keadaan yang sebelumnya.

Manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhinya untuk memungkinkan hidup atau memperoleh kesenangan dalam hidupnya. Manusia tidak pernah merasa puas akan apa yang mereka peroleh dan mereka capai. Kalau keinginan-keinginan pada masa lalu telah tercapai, maka berbagai keinginan baru akan timbul. Hal ini akan berulang-ulang terjadi. Salah satu sifat penting dalam hidup manusia adalah bahwa mereka akan selalu mempunyai

keinginan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi daripada yang telah mereka capai pada masa sekarang (Sadano Sukirno 2016).

Batasan tentang definisi pariwisata bila ditinjau lebih jauh, ternyata orang-orang yang mengadakan lalu lintas dalam rangka usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang baru, guna mencapai kemakmuran lebih dari keadaan semula, memberi pengaruh dalam kehidupan perekonomian, tidak saja bagi kehidupan perekonomian suatu negara atau bangsa tetapi juga secara tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan perekonomian dunia. Suatu negara yang mengembangkan industri pariwisata di negaranya, lalu lintas orang-orang tersebut ternyata membawa hasil yang bukan sedikit dan bahkan merupakan penghasilan yang utama, melebihi ekspor bahan-bahan mentah yang dihasilkan negara tersebut. Dalam mempelajari pariwisata internasional, ahli-ahli ekonomi menggunakan istilah invisible ekspor atau ekspor tidak kentara atas barang-barang dan jasa-jasa pelayanan.

Pariwisata merupakan suatu bentuk ekspor yang menguntungkan, terutama bagi ekonomi nasional suatu negara. Menurut Yoeti Oka (2008) Keuntungan keuntungan yang nyata yang banyak pengaruhnya dalam perekonomian diantaranya yaitu :

- a. Bertambahnya kesempatan kerja dengan perkataan lain akan dapat menghilangkan pengangguran.
- b. Meningkatnya penerimaan pendapatan nasional, yang berarti pulaincome per kapita juga bertambah.

- c. Semakin besarnya penghasilan dari pajak.
- d. Semakin kuatnya posisi Neraca Pembayaran luar negeri.

Jadi dalam pengembangan industri pariwisata dalam suatu negara, tujuannya adalah untuk mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai ekonomi yang disebabkan adanya lalu lintas orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk tujuan pariwisata. Secara langsung pengembangan industri pariwisata mempunyai efek keterkaitan (*linkage effect*) terhadap sektor- sektor penunjang pariwisata, yaitu dengan munculnya:

- a. Perbaikan jalan – jalan untuk akses melakukan kegiatan berwisata.
- b. Tourist Information Centre.
- c. Perbaikan infrastruktur seperti peningkatan kapasitas bandara, stasiun, dan terminal.
- d. Souvenir shop, sebagai akibat laju pertumbuhan permintaan akan souvenir.

Dengan demikian, majunya industri pariwisata yang menyerap begitu banyak tenaga kerja sudah ikut serta berusaha untuk pemeratakan pembagian pendapatan. Sebab segala lapisan masyarakat merasakan manfaatnya. Mereka yang bermodal kecil, bisa berusaha secara kecil-kecilan dengan menjual barang-barang souvenir shop yang megah dan sebagainya atau investasi dengan membeli bus-bus untuk kepentingan wisatawan.

Pengembangan pariwisata memberikan kontribusi positif terhadap penghasilan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat pengembangan pariwisata yang di dapat secara langsung oleh warga berupa peningkatan omset penjualan bagi masyarakat yang bekerja di sector ekowisata, sedangkan tidak langsung adalah semakin meningkatnya nilai jual tanah yang berarti juga investasi masyarakat.

Selain itu juga pengembangan pariwisata juga berdampak positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran bagi masyarakat desa. Selain itu meningkatkan kesempatan kerja, pengembangan pariwisata juga telah melahirkan beberapa jenis usaha baru baik sector pariwisata maupun usaha pendukung (Hary Hermawan 2016).

C. Kerangka Fikir

Kerangka fikir digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

Menurut UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah telah dikeluarkan dan direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004, pasal 1 ayat 5. Dengan Undang-Undang tersebut yang memberikan wewenang dari Pemerintah Pusat ke daerah masing-masing daerah otonom yang bersangkutan untuk maju, mandiri,

sejahtera, dan kompetitif di dalam pelaksanaan pemerintah maupun pembangunan daerahnya masing-masing. Sebagai daerah otonom, Kabupaten Luwu Utara telah melakukan pembangunan dan salah satunya yaitu pengembangan ekowisata Mangrove. Pengembangan ekowisata mangrove diharapkan dapat di optimalkan sehingga kedepannya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), membangun penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Adapun untuk menyusun strategi pengembangan ekowisata di kelompokkan berdasarkan tiga tahapan yaitu : tahapan formulasi, tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi (Fred David 2011). Berdasarkan hal ini maka yang menjadi gambaran kerangka pikir dalam penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Fikir

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangatlah penting dalam setiap proses penelitian. Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti Strategi untuk mengembangkan ekowisata Mangrove untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, dengan menggunakan tahapan-tahapan strategi menurut David (2011) yaitu tahapan formulasi, implementasi dan evaluasi.

F. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun gambaran terkait hasil yang ingin dicapai penulis dari fokus penelitian yang di bangun adalah sebagai berikut:

1. Tahapan formulasi strategi yaitu membangun mimpi dan misi, membedakan peluang dan kesulitan yang dihadapi organisasi dari perspektif luar, menetapkan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki organisasi dari perspektif dalam, mengatur rencana jangka panjang, membuat strategi elektif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.
2. Tahapan implementasi strategi membutuhkan pilihan dari posisi yang mampu untuk menentukan pilihan dalam menentukan tujuan pertahun, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan menetapkan akses yang dimiliki sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan.

Pada tahap ini, pengembangan strategi pendukung budaya, pengembangan struktur organisasi yang efektif, mengatur kembali usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkansistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi. Mengimplementasikan strategi sering disebut sebagai “*action stage*” dari manajemen strategi. Pengimplementasian strategi memiliki tujuan untuk mempersiapkan manajer dan pegawai dalam menetapkan strategi yang sudah diformulasikan menjadi aksi.

3. Tahapan evaluasi strategi merupakan tahap akhir padamanajemen strategi. Para manajer benar-benar perlu mengetahui kapan strategi yang sudah direncanakan tidak berfungsi dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktivitas yang fundamental, yaitu mereview faktor eksternal dan internal yang menyusun dasar strategi pada saat ini, memperkirakan pelaksanaan dan membuat langkah korektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah 2 bulan yang dilaksanakan pada saat surat izin penelitian diterbitkan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan diwilayah Kabupaten Luwu Utara, dengan tujuan untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata Mangrove untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

B. Jenis Penelitian dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Lexy J (2018) mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai apa yang sedang di alami subjek, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan memudahkan pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan untuk menyusun penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan atau ke tempat yang menjadi subyek penelitian. Ide penting dalam penelitian lapangan yaitu bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau *in situ* (Moleong 2021).

C. Sumber Data

Sumber data merupakan asal usul data diperoleh. dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh melalui data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Sugiyono 2020). Data primer diperoleh dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

2. Data sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data skunder untuk penelitian ini di ambil dari buku,

jurnal, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen- dokumen resmi dan berbagai instansi pemerintah (Sugiyono 2020). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* menurut sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan secara sengaja dengan kriteria kualitatif. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan secara sengaja dengan memperhatikan dari aspek pemahaman, pengetahuan, dan tempat tinggal informan.

Di dalam penelitian ini, peneliti membuat pedoman wawancara, namun secara teknik peneliti menggunakan metode wawancara mendalam tidak terstruktur yang mana peneliti yang memiliki sifat wawancara bebas dan menanyakan garis besar masalah-masalah yang ingin ditanyakan. Proses wawancara dilakukan terhadap beberapa informan antara lain:

1. Kepala Desa
2. Pengelola Ekowisata
3. Masyarakat lokal
4. Wisatawan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah

mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumen.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2020) Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang menjadi focus penelitian

Dalam menggunakan metode ini, penulis terjun langsung ke lapangan kemudian mengamati dan mencatat kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan Ekowisata yang berada di Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

2. Wawancara

Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengarahkan arah wawancara serta menggunakan recorder, kamera, dan menulis hasil wawancara yang dilakukan (Sugiyono 2020). Definisi lain wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaa itu (Moleong 2021).

Di dalam penelitian ini, peneliti membuat pedoman wawancara, namun secara teknik peneliti menggunakan metode wawancara mendalam semi terstruktur yang mana peneliti yang memiliki sifat wawancara bebas dan menanyakan garis besar masalah-masalah yang ingin ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian ini akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada. Data dokumen yang nantinya yang akan digunakan berupa hasil foto ataupun *recorder* ketika observasi. Dokumentasi juga dapat berupa gambaran, tulisan maupun karya-karya monumental dari seseorang (Herdiansyah, 2014).

Dalam penelitian ini, dokumen digunakan sebagai bukti untuk memperkuat hasil dari wawancara yang dilakukan dan hasil dari observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berupa gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam penelitian ini Pendokumentasian yang peneliti lakukan adalah dengan melalui pengumpulan dokumen-dokumen dari lapangan seperti foto, dan data administrasi, buku, jurnal, skripsi, internet, dan bahan yang relevan dengan studi ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2021). Adapun Langkah-langkah yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman dalam satuan analisis (Harahap 2020). Menurut definisi lain yaitu Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono 2020)

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya jika diperlukan. Pada tahap ini adalah proses memfokuskan dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi yang bermakna.

2. Penyajian Data

Dalam bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis (Harahap 2020).

3. Menyimpulkan Data

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya sebelum permanen, akan tetapi masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Pada tahap kesimpulan ini sudah ditemukan bukti-bukti yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual (Harahap 2020).

Jadi pada tahap ini menyimpulkan data mengambil inti sari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung makna pengertian luas.

G. Teknik Pengabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah proses mentriangulasikan tiga data yang terdiri dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapaun langkah-langkah triangulasi data yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara,

membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Teknik data untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicetak dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi penelitian perlu diadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profile Desa Poreang

a. Sejarah Desa Poreang

Pada tahun 1992, Desa Poreang lahir dari hasil pemekaran Desa Munte dan Desa Bungadidi Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu yang dipimpin oleh almarhum SAHUD ,pada tahun 1993 Desa Poreang menjadi Desa definitif yang dipimpin oleh almarhum SAHUD (masa jabatan 1993 s.d 2001) dan selanjutnya dipimpin oleh A.Mappanganro (masa jabatan 2001 s.d 2006) dan selanjutnya dipimpin oleh Haidar (masa jabatan 2007-2012) dan selanjutnya dipimpin oleh hasmuddin (Masa jabatan 2013-2018), Kemudian dipimpin oleh Pejabat sementara (PJS) ISA ANSARI, S.Sos (masa jabatan 2019-2021) dan kemudian dipimpin lagi oleh HASMUDDIN (masa jabatan 2022-2027).

b. Visi Misi Desa Poreang

Visi

“Mewujudkan Tata Kelola Pemerintah Desa yang baik dan bersih untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang lebih Mandiri serta Berahlak Mulia”.

Misi

1. Meningkatkan Pelayanan secara Efektif, Efisien dan Bermartabat sesuai tuntutan Kebutuhan Masyarakat.

2. Meningkatkan Infrastruktur yang berdampak terhadap Perekonomian Masyarakat Desa.

3. Meningkatkan Sektor Pertanian dan Kesehatan.

c. Kondisi Umum Desa Poreang

1. Letak dan Luas Wilayah

Sebelah Utara : Desa Bungadidi

Sebelah Timur : Desa Bungadidi

Sebelah Selatan : Teluk Bone

Sebelah Barat : Desa Karondang dan Desa Munte

Desa Poreang terletak pada bagian timur kecamatan Tana Lili, $\pm 4,5$ Km dari ibu kota kecamatan, ± 32 Km dari Ibukota Kabupaten Luwu Utara dan ± 300 Km dari Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan (Kota Makassar). Desa Poreang dapat dituju dengan menempuh jalan darat baik menggunakan kendaraan beroda dua maupun empat dari berbagai arah. Desa Poreang memiliki luas wilayah seluas 14.500 Ha, terdiri dari 3 Dusun dengan Rukun Tetangga Sebanyak 9 RT.

Secara topografi wilayah Desa Poreang adalah dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 – 750 m di atas permukaan air laut, dengan suhu udara antara 20°C - 31°C dengan kelembaban udara berkisar antara 80 – 88% dan curah hujan rata-rata 2500–3000 mm/tahun. Sebagaimana umumnya daerah tropis musim hujan berlangsung antara bulan Desember

sampai dengan bulan Juni, sedangkan musim kemarau antara bulan Juli sampai dengan bulan November.

2. Jumlah Penduduk Desa Poreang

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa poreang yaitu dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Poreang Berdasarkan Jenis Kelamin dan KK pada Tahun 2023

No	Dusun	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah	Kk
1.	Dusun Poreang	762	720	1.482	420
2.	Dusun Kuluri	214	201	415	124
3.	Dusun Tanete	481	505	986	290
Jumlah		1.457	1.426	2.883	834

Sumber : Data Desa Poreang tahun 2023

Dari tabel diatas secara keseluruhan dari jumlah penduduk desa Poreang berjumlah 2.883 jiwa. Yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yakni 1.457 orang dibandingkan dengan yang berjenis kelamin perempuan yakni 1.426 orang. Lebih banyak penduduk berjenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan perempuan, disebabkan karena perempuan yang sudah tamat SMA melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi, berbeda dengan sebagian penduduk laki-laki yang telah tamat SMA mereka memilih untuk menetap di kampung membantu orang tua bekerja di sawah.

Dari tabel diatas juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan jumlah penduduk pada setiap wilayah dusun dimana dari tiga dusun tersebut dusun I (satu) yang lebih banyak penduduknya dibandingkan wilayah dusun II (dua) dan III (tiga). Perbedaan jumlah penduduk ini diakibatkan wilayah dusun I (satu) berdekatan dengan sawah yang memudahkan pekerjaan masyarakat untuk mengelola hasil pertanian mereka, dikarenakan tanah yang berada di sekitar itu sangat subur.

3. Keadaan Penduduk Desa Poreang Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keadaan penduduk desa Poreang berdasarkan tingkat Pendidikan dapat di lihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel 4.2
jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Laki-laki	perempuan	jumlah
1.	PRASEKOLAH	175	145	320
2.	SD/MI	481	366	847
3.	SMP/MTS	171	149	320
4.	SMA/K/MA	90	65	155
5.	PT/AKADEMI	11	15	26

Sumber : Data Desa Poreang tahun 2023

Dari tabel diatas secara keseluruhan dari jumlah penduduk desa Poreang berdasarkan tingkat pendidikan berjumlah 1.668 jiwa. Yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yakni 928 orang dibandingkan

dengan yang berjenis kelamin perempuan yakni 740 orang.

4. Sumber Penghasilan Masyarakat Desa Poreang

Sedangkan dari segi perekonomian, sumber penghasilan masyarakat Desa Poreang sangat heterogen, tetapi mayoritas bekerja di bidang Pertanian, Perkebunan dan Nelayan. Sumber penghasilan masyarakat desa poreang dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawa ini.

Tabel 4.3
Sumber penghasilan masyarakat desa poreang
menurut jenis pekerjaan tahun 2023

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah jiwa
1.	Petani	1.354
2.	PNS	10
3.	Wiraswasta	397
4.	Pedagang	112
5.	Buruh	255
6.	Lin-lain	799
Total		2.927

Sumber : Data Desa Poreang tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa penduduk yang bekerja dibidang pertanian lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk yang bekerja dibidang lain. Dimana penduduk yang bekerja dibidang pertanian berjumlah 1.354 orang.

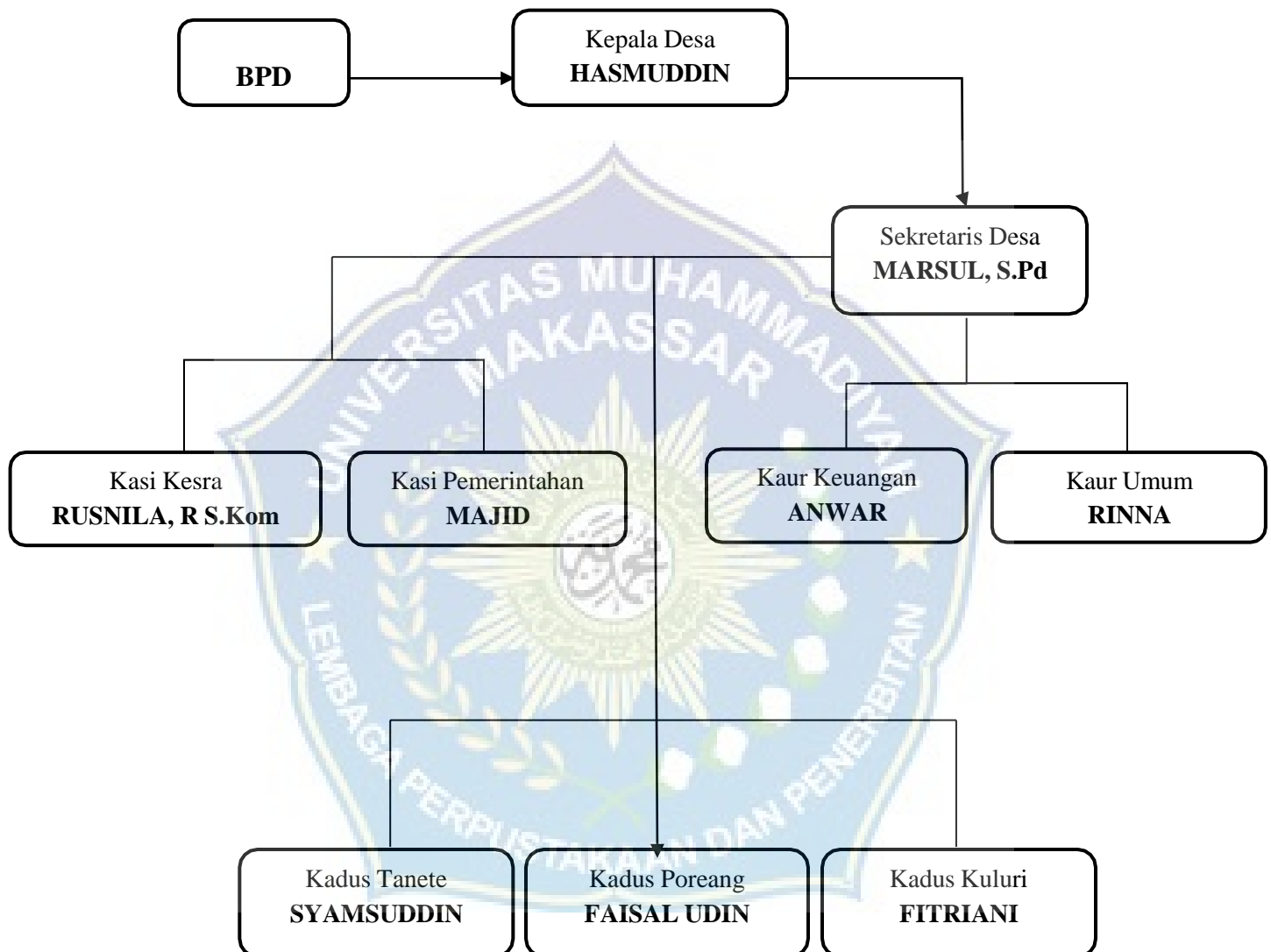
5. Sarana Dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Poreang secara garis besar sebagai berikut :

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah (unit)
1.	Kantor Desa	1 Unit
2.	Pustu	1 Unit
3.	SDN	3 Unit
4.	Mesjid	3 Unit
5.	Posyandu	2 Unit
6.	Gereja	4 Unit
7.	PAUD	3 Unit
8.	TPA	1 Unit

Sumber : Data Desa Poreang tahun 2023

6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Poreang



7. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kepala Desa

- a. Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- b. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.
- c. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:
 1. menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di Desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukanserta penataan dan pengelolaan wilayah.
 2. melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.
 3. pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
 4. pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga

dan karang taruna dan

5. menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembagalainnya.

8. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Sekretaris Desa

- a. Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa.
- b. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasipemerintahan.
- c. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2), Sekretaris Desa mempunyai fungsi:
 1. melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi;
 2. melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi Perangkat Desa, penyediaan prasarana Perangkat Desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum;
 3. melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD dan lembaga Pemerintahan Desa lainnya; dan

4. melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana APBDesa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program serta penyusunan laporan

9. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kepala Urusan

- a. Kepala Urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.
- b. Kepala Urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
- c. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Kepala Urusan mempunyai fungsi:
 1. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum memiliki fungsi melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi Perangkat Desa, penyediaan prasarana Perangkat Desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum;
 2. Kepala Urusan Keuangan memiliki fungsi melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan

Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD dan lembaga Pemerintahan Desa lainnya; dan

3. Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program serta penyusunan laporan.
10. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kepala Seksi
- a. Kepala Seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis.
 - b. Kepala Seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.
 - c. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Kepala Seksi mempunyai fungsi:
 1. Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi Desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah serta pendataan dan pengelolaan Profil Desa;
 2. Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan,

pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna; dan

3. Kepala Seksi Pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.

11. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kepala Dusun

- a. Kepala Dusun berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugas di wilayahnya.
- b. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Dusun memiliki fungsi:
 1. pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan serta penataan dan pengelolaan wilayah;
 2. mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya;
 3. melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya; dan melakukan upaya-upaya

pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kecamatan Tana Lili

Kabupaten Luwu Utara.

melihat potensi yang ada di hutan mangrove pihak desa bekerjasama dengan bapak Muhammad Fauzi (abang) selaku anggota DPR RI untuk melakukan pengembangan objek ekowisata mangrove di desa poreang. Kemudian pihak pemerintah setempat membicarakan kepada pemilik tanah yaitu bapak Hj. Musallang dan dia pun merespon baik apa yang sedang di rencanakan pihak desa. sehingga mengibahkan tanahnya dengan panjang 100 m dan lebar tidak menentu karna sampai ke laut dan di buktikan dengan surat hibah melalui notaries. Pada saat bapak Muhammad Fauzi anggota DPR RI berad di senayan dia mengusulkan ke kementrian desa untuk melklukan pengembangan wisata di desa Poreang kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara dan rector Unhas pun melihat betul-betul berpotensi jik hutan mangrove ini di kembangakan menjadi objek wista kemudian bapak Muhammad Fauzi mengaspirasikan ke kementrian desa dan kemudian di berikan anggaran dana sebanyak 500 juta untuk pengembangan ekowisata.

Strategi pengembangan merupakan langkah yang digunakan untuk melaksanakan progres suatu perubahan yang memerlukan dukungan satu sama lain dalam meningkatkan nilai suatu objek pada umumnya, dalam

lingkup ini adalah strategi pengembangan ekowisata mangrove yang ada di Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara. Strategi ini merupakan hal yang sangat penting dikarenakan pada fungsinya bertujuan untuk merancang tindakan yang perlu di lakukan dalam mencapai tujuan, adapun langkah yang perlu dilakukan meliputi beberapa aspek diantaranya tentang program pengembangannya, implementasi dan bentuk evaluasi pengembangannya yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Program pengembangan Ekowisata Mangrovedi Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

Program merupakan hal yang sangat penting dikarenakan pada fungsi ini bisa merencanakan tindakan-tindakan apa saja yang perlu di lakukan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan kepada kepala desa Poreang terkait dengan program strategi dalam pengembangan ekowisata mangrove, sebagaimana seperti yang dikatakan oleh bapak Hasmuddin yaitu :

“Potensi yang ada di hutan mangrove ini sangat cocok untuk pengembangan wisata di Desa Poreang kecamatan Tana Lili, kabupaten Luwu Utara, melihat kondisi yang strategis dan keindahan yang ditawarkan tentu memiliki daya tarik wisata alam hal tersebut dibuktikan dengan adanya bentuk kerja sama dari pihak pemerintah pusat (DPR RI) dengan pihak Desa setempat untuk melakukan program PERDA kabupaten Luwu Utara No 5 tahun 2019 tentang pengolan desa wisata, pengembangan tersebut bentuk dukungannya dibuktikan dengan pemberian anggaran dana pada progress tersebut”,(wawancara tanggal 24 April 2023).

Lanjut informan menjelaskan bahwa :

“ setelah ekowisata mangrove ini diserahkan sepenuhnya dari pemerintah kabupaten Luwu Utara ke pemerintah desa dalam hal menjaga, mengelola dan mengembangkan ekowisata tahun 2023 ini pemerintah desa bersama Bumdes untuk merencanakan program yaitu yang pertama tetap menjaga kelestarian lingkungan, melakukan pengembangan taluk sepanjang pantai agar mengurangi abrasi, membangun kantin untuk memudahkan masyarakat setempat untuk berjualan di area ekowisata mangrove, dan penambahan gazebo ”,(wawancara tanggal 24 April 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Program pengembangan ekowisata mangrove di Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat hal ini berdasarkan PERDA No.5 Tahun 2019 tentang pengembangan desa wisata. Inisiatif adanya program pengembangannya dikarenakan melihat potensi yang ada di hutan mangrove, sehingga pihak desa bekerjasama dengan salah satu pemangku jabatan yaitu anggota DPR RI untuk melakukan pengembangan objek ekowisata mangrove di Desa Poreang. Adapun program pengembangan ekowisata yang dilakukan oleh pihak kepala desa dan pengelola yaitu pertama tetap menjaga kelestarian lingkungan, membangun fasilitas-fasilitas pendukung pengembangan ekowisata agar lebih banyak dikunjungi wisatawan.

Hal ini selaras dengan pendapat salah satu informan yaitu ibu Irma selaku pengelola ekowisata Mangrove yang mengatakan bahwa :

“adapun strategi yang direncanakan sebagai langkah dari program pengembangan ekowisata mangrove ini, yang pertama itu adalah bermusyawarah tentang program yang akan di jalankan, hasilnya yaitu melakukan penanaman kembali pohon mangrove yang telah mati, mempromosikan ekowisata agar banyak pengunjung yang datang, kemudian melengkapi sarana dan prasarana, merawat sarana dan prasarana yang sudah ada, dan kedepanya juga direncanakan akan di bangun sebuah café agar wisatawan yang berkunjung bisa menikmati aneka makanan dan minuma, serta akan di bangun kantin di sekitar ekowisata dan di sewakan kepada masyarakat setempat yang ingin membuka usaha agar jualan masyarakat bisa tertata rapi”,(wawancara tanggal 25 April 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam program pengembangan ekowisata mangrove tersebut sejauh ini perlu dilakukan tindakan serius dalam menjaga kelestariannya. program perencanaan pengembangan ekowisata mangrove terdiri dari beberapa langkah yang telah disebutkan diatas, dan telah dijalankan sebagai bentuk adanya pengembangan program pada hutan mangrove tersebut untuk menjadi sebuah tempat ekowisata.

b. Implementasi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara

Implementasi atau pelaksanaan strategi yang di terapkan pemerintah desa dan pengelola dalam pengembangan ekowisata Mangrove ini telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang di sampaikan dari hasil wawancara pada program pengembangannya,

Berikut hasil wawancara dengan bapak Hasmuddin selaku kepala desa terkait implemetasi program dalam pengembangan ekowisata mangrove mengatatakan bahwa:

“adapun yang sudah terlaksana sebagai bentuk implementasi dari program ini yaitu penanaman bibit pohon mangrove dengan bekerja sama dengan bekerjasama dengan mariner angkatan laut menanamn 1000 pohon mangrove dan bersama anak KKN beberapa kampus, yaitu 300 pohon mangrove, pembangunan fasilitas seperti teluk dan masjid masih sementara pembangunan, 2 unit gazebo dengan ukuran 4x4m, pembangunan tracking sepanjang 161 m. adapun bentuk promosi ekowisata juga terlaksana mempromosikan melalui sosial media seperti Ig maupun fb”,(wawamcara tanggal 24 April 2023).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pengembangan ekowisata mangrove sudah ada beberapa yang terlaksana yaitu melakukan reboisasi untuk kelestarian lingkungan hutan mangrove dengan bekerjasama dengan berbagai pihak dan pemngembangan fasilitas sudah ada yang selesai da n selebihnya masih tahap penyelesaian.

Hal ini di perkuat oleh pernyataan pengunjung yaitu Muhammad Saifullah tentang kondisi ekowisata Mangrove pada saat ini, mengenai hal ini mengatakan:

“Saat ini ekowisata mangrove sudah mengalami peningkatan di bandingkan yang dulu, kalau dulu itu ini tempat hanya tumbuhan mangrove ji yang ada, biasa juga di tempati memancing masyarakat sekitaran tapi sekarang ini adami perkembanganya di kembangkanmi menjadi tempat wisata ku lihat juga adami beberapa

fasilitas di bangun, bagusmi juga di tempati foto-foto, tapi mungkin bisapi di tambah gzebonya karena ku lihat ini ada pengunjung lain bersama keluarganya duduk di bawa mji karena duaji gazebonya di sini”,(wawamcara tanggal 26 April 2023).

Adapun tanggapan oleh ibu Irma Selaku pengelola ekowisata terkait penerepan startegi pengembangan ekowisata Mangrove :

“masalah fasilitas di sini memang belum semuanya tercukupi bahkan belum lengkap dan masih ada beberapa yang maih sementara pengerjaan salah satunya yaitu musholla dan teluk yang masih sementara pengerjaan dan ada beberapa pula program yang telah di rencanakan belum terealisasikan seperti pembangunan café bumdes dan ruko-ruko kecil untuk masyarakat yang berdagang di karenakan anggaran belum mencukupi”,(wawamcara tanggal 25 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekowisata mangrove terus di tingkatkan. Pembangunan fasilitas berupaya untuk terus di kerjakan dan dilengkapi untuk menetapkan daerah tujuan wisata, namun pada pelaksanaanya masih belum optimal karena anggaran yang belum mencukupi.

c. Evaluasi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

Evaluasi pengembangan ekowisata mangrove ini, sangat berperan penting terhadap peningkatan perekonomian baik untuk masyarakat setempat maupun daerah itu sendiri, evaluasi sendiri sebagai bentuk pertanggung jawaban dari program perencanaan dan implementasi

pelaksanaan. Hasil tersebut akan menunjukkan bagaimana evaluasi strategi pengembangan ekowisata mangrove, sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaannya.

Berikut hasil wawancara dari informan bapak hasmuddin selaku kepala desa Poreang yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sesuai dengan anggaran yang di berikan kepada pihak Desa dan pengelola mengupayakan bekerja sesuai dengan bimtek namun untuk hasil pelaksanaannya belum sesuai dengan yang di harapkan dikarenakan masih ada program yang belum terlaksana. Hal ini dikarenakan dana belum mencukupi dan butuh beberapa waktu untuk mengumpulkan dana agar program yang sudah di rencanakan bisa terlaksana”,(wawancara tanggal 26 April 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang telah diprogramkan untuk pengembangan ekowisata mangrove sudah dilaksanakan sekitar 80%, hanya saja sedikit terkendala dari jumlah anggaran yang telah disediakan sehingga progresnya tidak mencapai 100%.

Adapun pengakuan dari ibu Irma pihak pengelola ekowisata tersebut memiliki jawaban yang serupa yaitu dengan mengatakan bahwa:

“berbicara tentang evaluasi pelaksanaan program belum sepenuhnya terlaksana dikarenakan anggaran yang diberikan belum mencukupi untuk itu perlu beberapa waktu untuk mengumpulkan dana agar program kerja yang selebihnya bisa di kerjakan”,(wawancara tanggal 24 April 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ataupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan yang

telah direncanakan, namun ada beberapa kendala yang terjadi yaitu tentang pendanaan.

2. Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

Konsep ekowisata adalah perjalanan yang bertanggung jawab ke daerah-daerah alami bertujuan untuk melestarikan lingkungan, menopang kesejahteraan masyarakat setempat sebagai bentuk potensi pengembangan yang berdampak terhadap perekonomian masyarakat, khususnya di Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat Desa mendukung penuh strategi pengembangan ekowisata mangrove tersebut dengan menunjukkan kepedulian dan tanggung jawabnya sebagai bentuk partisipasi. Beberapa komentar dari masyarakat selaku informan penting dalam menunjang hasil penelitian ini, ikut memberi suara sebagai bentuk perwakilan mengenai hal yang dibahas, salah satunya tentang potensi pengembangan ekowisata mangrove di desa Poreang dalam menunjang perekonomian masyarakat setempat.

Adapun wawancara terhadap bapak hasmuddin selaku kepala desa Poreang mengatakan bahwa :

“tujuan utama dari pengembangan ekowisata mangrove memang itu meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat setempat.

Dengan adanya ekowisata mangrove ini membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar dengan berjualan di sekitar ekowisata”,(wawancara tanggal 24 April 2023).

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekowisata mangrove, memiliki potensi yang benar mengarah pada tujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat.

Komentar yang sama juga diungkapkan oleh ibu Irma merupakan pengelola ekowisata mangrove :

“Alhamdulillah adanya pengembangan ekowisata mangrove ini pendapatan desa (bumdes) meningkat, yang awalnya Rp.6.000.000-Rp.10.000.000 per tahun pada tahun 2022 meningkat Rp.20.000.000 adapun tambahan pemasukan ini dari retribusi karcis di lokasi ekowisata mangrove dimana kita memberikan Rp.3000 per orang untuk masuk ke lokasi ekowisata mangrove”,(wawancara tanggal 25 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa hasil pengembangan ekowisata mangrove tersebut menjadi potensi terbesar dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Semenjak di kembangkannya hutan mangrove menjadi tempat ekowisata mengalami perubahan signifikan terhadap pendapatan asli desa Poreang dimana pendapatan bumdes meningkat setelah adanya ekowisata mangrove.

Pengembangan ekowisata mangrove ini memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar, seperti membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, berdirinya lapak dagang bagi masyarakat sekitar serta mengurangi pengangguran di desa tersebut. Seperti yang di rasakan oleh

responden ibu Nur Ita selaku pedagang di sekitar wilayah ekowisata mangrove, mengatakan :

“sebelum berjualan pekerjaanku itu ibu rumah tangga yang setiap hari bantu suami bekerja di ladang dan mengurus pekerjaan di rumah dan anak dan penghasilannya pun tidak menentu, ku lihat selama ada ini tempat wisata mangrove pengunjungnya semakin ramai jadi ada ideku untuk berjualan di lokasi wisata mangrove dan minta izinku di suamiku Alhamdulillah na izinkan jka dan buka maka ini lapak jual jus buah sama makanan ringan kalau banyak pengunjung banyak-banyak juga nanti di dapat tapi kalau kurang lagi pengunjung kurang-kurangmi juga di dapat. Dan untuk penghasilan bersih yang di dapat perbulannya sekitaran RP.700.000, penghasilan ini bisami sedikit membantu perekonomian keluarga untuk keperluannya anaku yang sekolah sama bisami di tabung-tabung sedikit untuk keperluan mendadak keluarga nanti”,(wawancara tanggal 26 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekowisata mangrove ini memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar seperti membuka lapangan kerja membuka peluang usaha dan dapat meningkatkan pendapatan bagi suatu keluarga.

C. Pembahasan Penelitian

1. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove

Menurut Fred R David (2015) Manajemen strategi didefinisikan sebagai seni dan sains dalam memformulasikan, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi dapat memperoleh tujuannya. Manajemen strategi adalah pengambilan keputusan dan tindakan dari hasil formulasi, implementasi dan evaluasi rencana strategi suatu

perusahaan yang mengarah pada pengembangan strategis dan cara perusahaan untuk beradaptasi atau menyesuaikan berbagai perubahan dari lingkungan internal dan eksternal. Manajemen strategi sangat berperang terhadap ekowisata Mangrove yang saat ini sedang dikembangkan.

Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan sebagai usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada, untuk memperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada disekitarnya sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi khalayak luas, baik dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya (Hidayah, 2020).

Posisi dari hasil ekowisata mangrove di Desa Poreang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara maka langkah selanjutnya adalah menentukan alternatif strategi pemanfaatan yang akan di rekomendasikan. Strategi pemanfaatan untuk area ekowisata mangrove berdasarkan hasil analisis pada lokasi penelitian dengan kombinasi faktor internal dan faktor eksternal pengelolaan ekosistem Mangrove sebagai kawasan ekowisata secara langsung melindungi manfaat alam dan lingkungan sekaligus meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat lingkungan. Selain itu, pengembangan ekowisata ini juga memberikan informasi lingkungan, yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga alam.

Strategi pengembangan ekowisata mangrove di Desa Poreang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara telah disebutkan sebelumnya dari hasil wawancara yang ada menunjukkan adanya antusias luar biasa dari para pemerintah atau pemangku jabatan untuk menggerakkan masyarakat secara bersama bangkit membangun daerah tempat tinggal dengan melihat potensi yang ada.

- a. Program pengembangan Ekowisata Mangrovedi Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

Program strategi merupakan langkah pengambilan keputusan alternative strategi apa yang akan dipilih dan digunakan oleh suatu perusahaan maupun organisasi. Strategi yang dipilih merupakan hasil observasi lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya dengan melihat beberapa factor-faktor pendukung yang dimiliki oleh objek ekowisata Mangrove di desa Poreang kecamatan Tana Lili kabupaten Luwu Utara.

Program strategi pengembangan ekowisata merupakan program Peraturan Daerah (PERDA) No. 5 Tahun 2019 tentang pengembangan Desa Wisata dengan melihat adanya potensi, khususnya di Desa Poreang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara. Program strategi adalah proses yang dilakukan untuk menentukan arah dalam mengambil keputusan dengan menglokasikan sumber daya yang ada secara strategis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan informan bahwa masyarakat maupun pemerintah setempat telah mengupayakan beberapa

program sebagai bentuk pengembangan ekowisata mangrove ini, dengan pengarahan yang telah dijalankan dan disepakati sebelumnya melalui proses keputusan bersama (musyawarah). Pemerintah merasa sangat bersyukur terhadap berjalannya program pengembangan ekowisata mangrove ini, sehingga potensi yang diharapkan tercapai yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat, namun harapannya semoga kedepan semakin banyak masyarakat yang ikut bekerjasama mengembangkan ekowisata dan dana cepat terkumpul agar program tereliasasikan, selain itu ditambahkan bahwa sangat dibutuhkan peran aktif masyarakat pada keseluruhan proses pembangunan sehingga tercipta sinergi yang baik antara masyarakat dengan Pemerintah serta kalangan yang berpartisipasi dalam meraih tujuan bersama. Maka disimpulkan bahwa program pengembangan ekowisata Mangrove di Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara dapat berjalan dengan efektif dan efisien atas dasar kerjasama yang baik antara pemerintah setempat dan masyarakat.

- b. Implementasi Pengembangan Ekowisata Mangrovedi Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

Implementasi strategi adalah proses dimana mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Implementasi pengembangan ekowisata merupakan langkah untuk mendekatkan alam dengan manusia (berbasis masyarakat), melalui langkah pendekatan, perencanaan program, pembangunan dan partisipasi

sebagai alternatif dalam proses pengembangan. Hasil implementasi dari pengembangan ekowisata mangrove bertujuan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat, memberikan kesempatan kerja, kesempatan berusaha, serta sebagai pendukung penting dalam mengontrol penggunaan sumber daya alam.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait implementasi pengembangan ekowisata mangrove di Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara dinyatakan telah berjalan sesuai program yang telah direncanakan sebelumnya, namun implementasi program yang dilakukan oleh kepala desa dan pengelola ekowisata Mangrove desa Poreang kecamatan Tana Lili kabupaten Luwu Utara belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat langsung pada lokasi ekowisata belum dibentuknya regulasi terkait SOP kepariwisataan ekowisata mangrove.

hasil wawancara dengan pihak terkait bahwa implementasi program masih ada beberapa yang belum terelisasikan, kendala ini terjadi yaitu dalam pengalokasian anggaran yang belum mencukupi untuk mengembangkan potensi ekowisata Mangrove terutama untuk membangun sarana dan prasarana. Hal tersebut membuat pengembangan potensi ekowisata Mangrove terhambat. Untuk meminimalkan ancaman yang mungkin terjadi pada pengembangan ekowisata Mangrove yaitu dengan meningkatkan pelayanan dalam ekowisata Mangrove agar tetap banyak dikunjungi oleh wisatawan, melakukan pengalokasian dana khusus guna pengembangan

ekowisata Mangrove yang di lakukan secara bertahap serta melakukan pengadaan kegiatan untuk mempromosikan ekowisata mangrove.

- c. Evaluasi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

Umumnya evaluasi adalah langkah yang digunakan untuk memastikan suatu rencana berjalan dengan baik atau tidak yang mengarah pada pencapaian tujuan dari strategi atau program yang telah direncanakan. Berjalannya hasil dari evaluasi diperoleh dari tinjauan terhadap implementasi suatu program yang ada, dengan memberikan gambaran tentang penilaian suatu program untuk memastikan tercapainya tujuan atau inisiatif, menghasilkan manfaat, terlihat adanya pengembangan yang berdampak pada motivasi kerja, sehingga mampu memberikan gambaran untuk menelaah suatu kelemahan dari program yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan ada beberapa hal belum teralisasi sesuai rencana program, namun sebagian besar telah terlaksana, hanya saja ada kendala yang disebutkan adalah tentang pendanaan. Pada tahap ini evaluasi yang di lakukan oleh kepala desa dan pengelola ekowisata Mangrove meliputi pemberian arahan untuk mencapai tujuan bersama dan kemudian akan di perbaiki dan solusi atas permasalahan yang di hadapi serta memunculkan inovasi-inovasi baru demi kelancaran dan terciptanya pengembangan potensi dari ekowisata Mangrove. Harapan kedepannya semoga ekowisata ini semakin berkembang, agar wisatawan

semakin banyak juga yang berkunjung di mana kita melihat bahwa ekowisata ini sangat membantu untuk meningkatkan perekonomian.

2. Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove Terhadap Perekonomian Masyarakat.

Masyarakat dan keparawisataan dalam artian ekowisata merupakan pelaku aktif dalam kegiatan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam aktualisasi dari sistem ekonomi kerakyatan, dimana kegiatannya mengarah pada seluruh lapisan masyarakat Indonesia sebagai sumber ekonomi kreatif masyarakat, dengan cara pembinaan yang intensif, sumber daya manusia terlibat aktif dalam pengembangan suatu ekowisata, sehingga dampak yang diharapkan tercapai diantaranya tentang konservasi, pemberdayaan ekonomi, serta pendidikan lingkungan (Afifah, dkk., 2020).

Pengembangan ekonomi lokal sendiri adalah model pendekatan yang diterapkan perwilayahan serta berbagai sentra produksi, dan penetapan pusat pertumbuhan sebagai strategi atau konsep pengembangan suatu wilayah yang bertumpu terhadap sumber daya lokal. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat dan pemerintah desa Poreang kecamatan Tana Lili, kabupaten Luwu Utara terus berusaha untuk meningkatkan kualitas ekowisata hutan mangrove supaya semakin banyak pengunjung yang datang untuk berwisata, utamanya setiap hari, pada musim libur (weekend) ataupun libur lebaran, dengan banyaknya spot selfie yang

ditawarkan serta pemandangan yang indah bahkan menarik pasangan untuk melakukan sesi foto disana.

Hal ini tentu saja menjadi peluang yang baik untuk pengelola supaya bisa menyediakan lebih banyak spot selfie yang menarik terutama untuk pasangan dan keluarga. Seiring dengan perkembangan Ekowisata hutan Mangrove yang sangat pesat serta peningkatan jumlah kunjungan wisatawan menjadi catatan tersendiri bagi seluruh pengelola maupun instansi Pemerintah, dan masyarakat desa Poreang kecamatan Tana Lili kabupaten Luwu Utara agar semakin berbenah menjadikan mangrove sebagai pesona yang menjadi kunci utama dalam pengembangan kepariwisataan.

Pengembangan ekowisata Mangrove memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha atau berwirausaha dan member kesempatan untuk bekerja di lokasi ekowisata Mangrove. Dari adanya masyarakat membuka usaha dan bekerja di ekowisata Mangrove masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya, ditunjang dengan semakin banyaknya jumlah wisatwan maka secara otomatis permintaan wisatwan terhadap barang dan jasa meningkat.

Beberapa dampak positif pada kegiatan perekonomian masyarakat dengan ditandai munculnya beberapa warung makan disekitar ekowisata. Adanya kegiatan dari para wisatawan yang secara ekonomis akan menghasilkan pendapatn tambahan bagi masyarakat desa Poreang. Tingkat

pendapatan masyarakat di sekitar ekowisata Mangrove dapat bertambah dengan adanya pengembangan objek ekowisata. Masyarakat yang dulunya hanya bergantung pada pendapatan upah buruh atau tidak bekerja kini pendapatan mereka sudah bertambah dari adanya pengembangan ekowisata Mangrove di desa Poreang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, hal ini sejalan dengan teori Selain itu juga pengembangan pariwisata juga berdampak positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran bagi masyarakat desa, Selain itu meningkatkan kesempatan kerja, pengembangan pariwisata juga telah melahirkan beberapa jenis usaha baru baik sector pariwisata maupun usaha pendukung (Hary Hermawan 2016).

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa berdirinya ekowisata atau pengembangan ekowisata Mangrove memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dampak yang dirasakan masyarakat sekitar berupa peningkatan perekonomian keluarga dengan melalui kesempatan kerja, serta memberikan peluang untuk berwirausaha kepada masyarakat sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini, yang dilakukan dilapangan tentang “Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara”, adalah sebagai berikut:

1. Strategi pemerintah dalam mengembangkan ekowisata Mangrove di Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara

Strategi pemerintah dalam mengembangkan ekowisata Mangrove di Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara

- a. Program pengembangan ekowisata mangrove di Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara antara lain:
 1. Pelestarian lingkungan dengan melakukan reboisasi
 2. Pengembangan fasilitas diantaranya pembuatan gazebo, wc, musholla, tracking, taluk, cafe bumdes, dan warung-warung masyarakat yang tertata dengan rapi.
 3. program pengembangan promosi wisata melalui media sosial seperti ig maupun fb.

- b. Implementasi pengembangan ekowisata mangrove di Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara antara lain:
1. Program reboisasi sudah terlaksana dengan bekerja sama antar marinir angkatan laut menanam 1000 pohon mangrove, kerja sama antar anak KKN dari berbagai kampus dengan menanam 300 pohon mangrove.
 2. Program fasilitas, telah tersedia taluk sementara, pembangunan musholla, gazebo 2 unit, tracking, wc, sedangkan dalam proses menunggu pelaksanaan adalah cafe bumdes, serta ruko untuk tempat berjualan masyarakat disekitar ekowisata.
 3. Program promosi ekowisata, telah terlaksana dengan bentuk promosi yang tersebar di media sosial yaitu ig dan fb.
- c. Evaluasi pengembangan ekowisata mangrove di Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara dinyatakan bahwa evaluasi pelaksanaan program belum sepenuhnya terlaksana dikarenakan anggaran yang diberikan belum mencukupi untuk itu perlu beberapa waktu untuk mengumpulkan dana agar program kerja yang selebihnya bisa di kerjakan.
- d. Novelty pada penelitian ini, memang sudah banyak peneliti yang membahas mengenai tentang strategi pengembangan ekowisata Mangrove tetapi permasalahan berada di lokasi di mana lokasi yang peneliti pilih belum di teliti oleh peneliti sebelumnya sehingga

permasalahan tersebut berbeda dengan lokasi-lokasi yang telah diteliti, adapun pada kajian pustaka pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori analisis swot, teori prinsip, teori Cooper (1995) A4, sedangkan pada penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori manajemen strategi David (2011).

2. Potensi pengembangan Ekowisata Mangrove Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara,

Potensi pengembangan ekowisata Mangrove terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara terlihat dari profesi masyarakat yang beragam sehingga hasil ekonominya meningkat (menambah penghasilan) dikarenakan masyarakat setempat memanfaatkan peluang dengan membuka usaha disekitaran ekowisata mangrove tersebut, selain itu memberi pendapat tambahan terhadap Desa setempat yang berasal dari karcis terjual (diperoleh dari pengunjung) yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa setempat (BUMDES).

B. Saran

Berdasarkan hal yang telah disimpulkan di atas, maka ada beberapa saran yang penulis kemukakan terkait dengan strategi pengembangan ekowisata mangrove untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut:

1. Harapan kepada pemerintah Desa setempat, untuk menghimbau masyarakat untuk mengambil peran sebagai bagian dari strategi untuk mengembangkan ekowisata Mangrove di Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, menjadi tanggung jawab bersama.
2. Harapan untuk kepala dinas Parawisata Luwu Utara untuk selalu mengarahkan dan memberi edukasi mengenai potensi pengembangan ekowisata Mangrove, sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf 2019. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta : AswajaPresindo.
- Afifah, Rizki Aprilia Nur. (2020). Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pandansari Kabupaten Brebes untuk Mengurangi Kemiskinan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7), 251–261
- Amal dan Ichsah Invani Baharuddin. 2016. Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Scientific Pinisi*, Volume 2, Nomor 1, April 2016, hlm. 1-7.
- Asmin, F. 2017. Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan Dimulai Dari Konsep Sederhana. Bogor : Agricultural University.
- Barreto, M., Giantari, I.G.A. 2015. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 4(11): 779.
- Cooper, C. 1993. *An Analysis of The Relationship Between Industry and Education in Travel and Tourism*. Teoros International
- David, Fred. R. 2016. Manajemen Strategik, Alih Bahasa Alexander Sindoro, Prehallindo, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF Indonesia. 2009. Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat. WWF Indonesia: Jakarta
- Fenriza, H. 2017. Antara Potensi dan Kendala Dalam Pengembangan Pariwisata di Sumatera Barat. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 13(1), 56–66. <https://doi.org/10.14710/pwk.v13i1.14970>
- Gumilar, Iwang. 2018. Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mngrove Berkelanjutan Di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Akuatika*, Vol.3, No.2
- Hairunnisa, S.K., Gai, A.M., dan Soewarni, I. (2018). Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove Di Wilayah Pesisir Desa Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal. Planoeath*, 3 (1), 17-22.
- Harahap, N. 2020. Penelitian Kualitatif. In Medan Sumatera Utara. Wal Ashri Publishing.
- Hermawan. Harry 2016 “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglelanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal” *Jurnal Pariwisata*. Vol.III No. 2 September 2016
- Herdiansyah, H. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

- Hidayah, N. (2020). Strategi Pemasaran Pariwisata di Masa Pandemi COVID-19 & New-Normal. Nurdin Hidayah. <https://pemasaranpariwisata.com/2020/06/04/strategi-pemasaran-pariwisata-di-masa-pandemi-covid-19-new-normal>.
- Hutapea. 2017. Strategi Pemerintah Dalam Pembangunan Kawasan Wisata Muara Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015. *Jurnal Organisasi Manajemen*. Volume 4 No.1
- Kanzul Fikri, Majid. 2020. Strategi pengembangan obyek daya tarik wisata di desa sembalun lawang kecamatan sembalun kabupaten lombok timur. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram. Mataram.
- Kusaeri, et al. (2015). Potensi sumberdaya alam hayati kawasan mangrove Pasar Banggi Kabupaten Rembang sebagai objek ekowisata. *Biosaintifika*, <https://doi:10.15294/biosaintifika.v7i2.3955>.
- Kurniawan, Fandy. 2013. Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang). <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/10>. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2018.
- Kusmana, Cecep., Karlina, Endang., Marimin., And M., Bismark. 2016. Analisis Keberlanjutan Pengelolaan Hutan Mangrove Di Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal: Analisis Kebijakan Kehutanan*. 13(3):201-19.
- Maisarah. 2018. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Temburun di KabupatenKepulauan Anambas. *Jurnal*. Diakses pada tanggal 6 Mei 2019.
- Martuti, N. K., Setyowati, D. L., & Nugraha, S. B. (2019). *Ekosistem Mangrove (Keanekaragaman, Fitoremediasi, Stok Karbon, Peran dan Pengelolaan)*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Universitas Negeri Semarang.
- Mintzberg, H., & Quinn, J. B. 2003. *The Strategy Process (4 Th Edition)*. Book : Mt. Eliza Busniees Riview.
- Moleong, Lexy J.2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J., 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. In: *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Priharto, Sugi. 2020. Sistem Produksi: Pengertian, Jenis, Tujuan, dan Contohnya. <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-sistem-produksi/>. Diakses Pada Tanggal 8 Februari 2021 Pukul 08.09 Wib.
- Prihadi, J. D., Riyantini, I., & Ismail, R. M. (2018). Pengelolaan Kondisi Ekosistem Mangrove Dan Daya Dukung Lingkungan Kawasan Wisata Bahari Mangrove Di Karangsong Idramayu. *Jurnal Kelautan Nasional* 13 (1) , 53-54. <http://ejournal.balitbang.kkp.go.id/index.php/jkn/article/view/6748> Diakses tanggal 01 Juni 2018.

- Rangkuti, Freddy. 2016. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sadono, Sukirno. 2016. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sitepu, Qismullah Nur. 2022. Pengembangan Pengunjung Ojek Wisata Pantai Mangrove Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Oleh Dinas Pariwisata Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Tesist Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Provinsi Aceh. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/8866>. Diakses Pada Tahun 2022
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif,, Interaktif dan Konstruktif). In: Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif,, Interaktif dan Konstruktif). Bandung: Alfabeta.
- Tamelan, P.G. and Harijono, H. 2019. Konsep Ekowisata Sebagai Alternatif Pengembangan Infrastruktur Pariwisata Di Kabupaten Rote Ndao NTT. Jurnal Teknologi, 13(2), 29-35.
- Tania, C. 2018. Implementasi Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dalam Pengembangan Daerah Wisata Pantai di Kecamatan Pandan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- T. Christie and D. Elizabeth Crompton. 2003. *Republic of Madagascar: Tourism Sector Study Africa Region Working Paper Series No. 63*.
- Tjandra, E. dan Siagian, Y.R. 2011. Mengenal Hutan Mangrove. Bogor: Cita Insan Madani.
- Trivan King Robinson, Burhanuddin Kiyai, R. M. 2019. Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Jurnal Administrasi Publik.
- Yoeti, Oka a. 2008. Industry Pariwisata Dan Peluang Kesempatan Kerja. Bandung: Perca.
- Yuliana, Nita. 2019. Pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Berbasis Ekowisata Di Kampung Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Skripsi: Universitas Islam Riau. Pekan Baru.
- Zamzami & W. Sahana. 2021. Strategi Komunikasi Organisasi. Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies Volume 2, Nomor 1, Januari 2021. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>. Dipetik pada Desember 17, 2021

L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

Tanggal :

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Daerah Asal :

Pekerjaan :

A. Strategi pemerintah dalam mengembangkan ekowisata Mangrove di Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

1. Bagaimana awal mula terjadinya pengembangan ekowisata mangrove?
2. Apa saja potensi ekowisata yang sedang dikembangkan oleh pengelola?
3. Bagaimana arah konsep strategi dalam pengembangan ekowisata mangrove ?
4. Pengembangan apa saja yang sudah terlaksana di lokasi ekowisata mangrove?
5. Apakah ada evaluasi yang di lakukan selama kegiatan pengembangan ekowisata mangrove ?

B. Potensi ekowisata Mangrove terhadap perekonomian msyarakat di Kecamatan Tana Lili Kbutaten Luwu Utara.

1. Apa mata pencharian utama masyarakat Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara?
2. Apakah pengembangan ekowisata mangrove bertujuan meningkatkan ekonomi masyarakat?

3. Bagaimana pendapatan masyarakat sebelum dan setelah adanya pengembangan ekowisata mangrove?
4. Apa harapan anda terkait adanya pengembangan ekowisata mangrove?

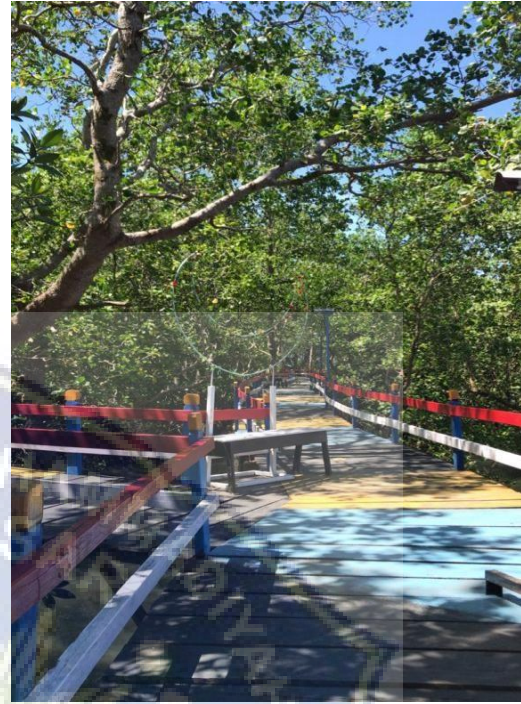
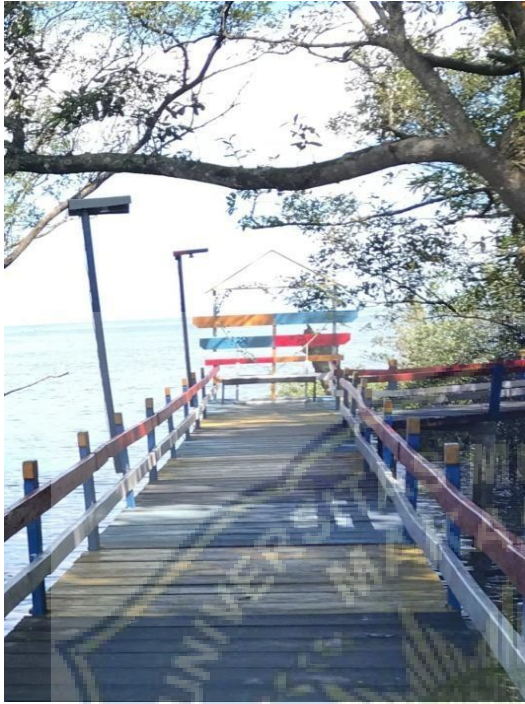




(Ucapan selamat datang di kawasan ekowisata Mangrove)



(Kawasan ekowisata Mangrove)



(Kawasan ekowisata Mangrove)



(Kawasan ekowisaa Mangrove)



(Wc umum di lokasi ekowisata Mangrove)



(Fasilitas tempat sampah di lokasi ekowisata Mangrove)



(Wawancara dengan bapak Hasmuddin kepala Desa Poreang 24 April 2023)



(Wawancara dengan ibu Irma pengelola ekowiata Mangrove 25 April 2023)



(Wawancara dengan ibu Nur Ita masyarakat setempat yang berdagang di lokasi ekowisata Mangrove 26 April 2023)



(Wawancara dengan bapak Muhammad Saifullah pengunjung ekowisata Mangrove 26 April 2023)



(Warung yang di tempati masyarakat sekitar untuk berjualan)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.066972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail:lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1129/05/C.4-VIII/III/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 Ramadhan 1444 H
31 March 2023 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0535/FSP/A.6-VII/III/1444H/2023M tanggal 31 Maret 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RISWAN
No. Stambuk : 10561 1115017
Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN TANA LILI KABUPATEN LUWU UTARA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 3 April 2023 s/d 3 Juni 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM-1017716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 14592/S.01/PTSP/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Luwu Utara

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1129/05/C.4-VIII/III/1444/2023 tanggal 31 Maret 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : RISWAN
Nomor Pokok : 105611115017
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI,
dengan judul :

" STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT KECAMATAN TANA LILI KABUPATEN LUWU UTARA "

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. 03 April s/d 03 Juni 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 03 April 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal*.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
SEKRETARIAT DAERAH
Jalan Simpursiang No. 27 Telp. (0473) - 21003 - Fax. (0473)-21536/22190
www.luwuutarakab.go.id, Masamba, Kode Pos 92961

LEMBAR DISPOSISI

Surat dari : *PPMPTSP* Diterima Tgl. : *10.04.2023*
No. Surat : *14592/S.01/PTSP/2023* No. Agenda : *012*
Tgl Surat : *03.04.2023* Sifat :
 Sangat segera Segera Rahasia

Hal : *izin Penelitian dan Riset*

Diteruskan kepada :

- Sekretaris Daerah
- Asisten I
- Asisten II
- Asisten III
- Kepala Dinas *x*
- Kepala Badan *Kapolda Barga*
- Kepala Bagian

Dengan hormat harap :

- Tanggapan
- Koreksi/Perbaikan
- Laksanakan
- Koordinasikan/Konfirmasikan
- Wakil/Dampingi
- Siapkan Bahan
- Proses sesuai ketentuan
- Jadwalkan/Laporkan
- File/simpan/edarkan
- Vide

TL 1
11/4/23

Nama Jabatan
Paraf dan tanggal



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
KECAMATAN TANA LILI
DESA POREANG**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005 / 251 / Poreang

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HASMUDDIN**
Jabatan : Kepala Desa Poreang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **RISWAN**
No. Stambuk : 10561 115017
Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan : Mahasiswa

Oknum tersebut di atas adalah benar-benar telah melakukan Penelitian di Desa Poreang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, dari tanggal 03 April 2023 s/d 03 Juni 2023 sebagai penunjang untuk penulisan skripsi dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN TANA LILI KABUPATEN LUWU UTARA"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Poreang, 4 Juni 2023
Kepala Desa Poreang


HASMUDDIN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.066972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail: ip3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1129/05/C.4-VIII/III/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 Ramadhan 1444 H
31 March 2023 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0535/FSP/A.6-VII/III/1444H/2023M tanggal 31 Maret 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RISWAN
No. Stambuk : 10561 1115017
Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN TANA LILI KABUPATEN LUWU UTARA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 3 April 2023 s/d 3 Juni 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM-1017716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 14592/S.01/PTSP/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Luwu Utara

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1129/05/C.4-VIII/III/1444/2023 tanggal 31 Maret 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : RISWAN
Nomor Pokok : 105611115017
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI,
dengan judul :

" STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT KECAMATAN TANA LILI KABUPATEN LUWU UTARA "

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. 03 April s/d 03 Juni 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 03 April 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal*.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
SEKRETARIAT DAERAH
Jalan Simpursiang No. 27 Telp. (0473) - 21003 - Fax. (0473)-21536/22190
www.luwuutarakab.go.id, Masamba, Kode Pos 92961

LEMBAR DISPOSISI

Surat dari : *PPMPTSP* Diterima Tgl. : *10.04.2023*
No. Surat : *14592/S.01/PTSP/2023* No. Agenda : *012*
Tgl Surat : *03.04.2023* Sifat :
 Sangat segera Segera Rahasia

Hal : *izin Penelitian dan Riset*

Diteruskan kepada :

- Sekretaris Daerah
- Asisten I
- Asisten II
- Asisten III
- Kepala Dinas *x*
- Kepala Badan *Kapolda Barga*
- Kepala Bagian

Dengan hormat harap :

- Tanggapan
- Koreksi/Perbaikan
- Laksanakan
- Koordinasikan/Konfirmasikan
- Wakil/Dampingi
- Siapkan Bahan
- Proses sesuai ketentuan
- Jadwalkan/Laporkan
- File/simpan/edarkan
- Vide

TL 1
11/4/23

Nama Jabatan
Paraf dan tanggal



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
KECAMATAN TANA LILI
DESA POREANG**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005 / 251 / Poreang

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HASMUDDIN**
Jabatan : Kepala Desa Poreang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **RISWAN**
No. Stambuk : 10561 115017
Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan : Mahasiswa

Oknum tersebut di atas adalah benar-benar telah melakukan Penelitian di Desa Poreang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, dari tanggal 03 April 2023 s/d 03 Juni 2023 sebagai penunjang untuk penulisan skripsi dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN TANA LILI KABUPATEN LUWU UTARA"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Poreang, 4 Juni 2023
Kepala Desa Poreang


HASMUDDIN